

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
FACULTY OF LETTERS

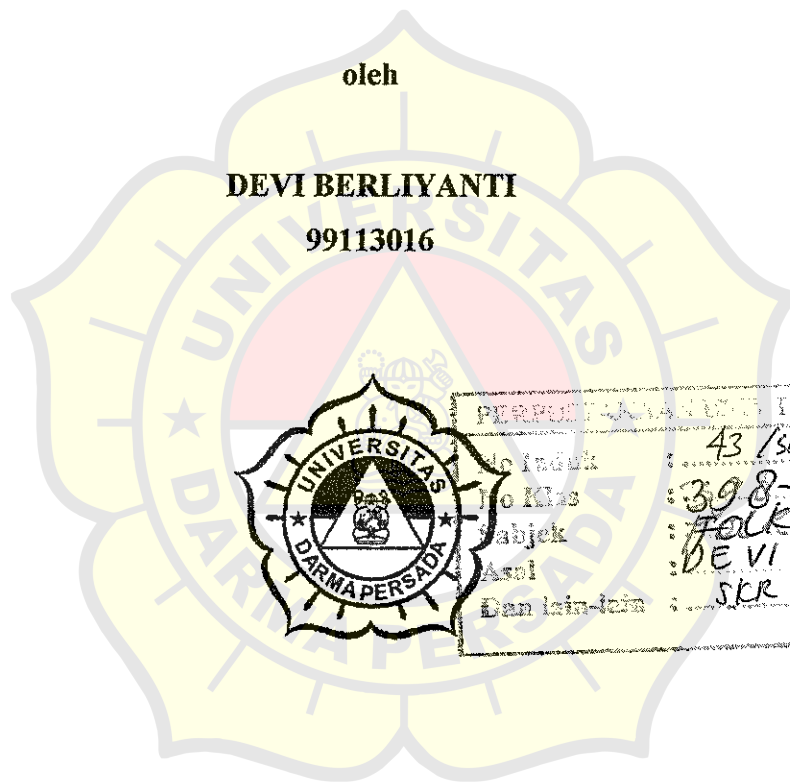
**PENGARUH *SUPERSTITIONS* TERHADAP
TRADISI *HALLOWEEN* DI AMERIKA**

**Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra**

oleh

DEVI BERLIYANTI

99113016



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DARMA PERSADA	
No. Induk	: 43 / skr - FS1 / 03 - 04
No. Klas	: 398 - BER - P
Subjek	: FOLKLORE
Asal	: DEVI B.
Dan lain-lain	: SKR - FS1 18/2-04

**JURUSAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

JAKARTA

2003

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**Pengaruh *Superstitions* Terhadap Tradisi
Halloween Di Amerika**

Oleh :

Nama : Devi Berliyanti

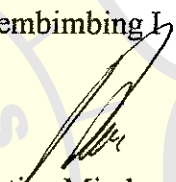
NIM : 99113016

Disetujui untuk diujikan dalam Skripsi Sarjana oleh :


Mengetahui
Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra/Inggris


(Dr. Albertine Minderop, MA)

Pembimbing I


(Dr. Albertine Minderop, MA)

Pembimbing II

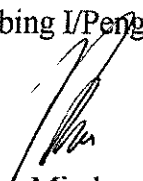

(Drs. Abdul Salam)

Skripsi yang berjudul:

**Pengaruh *Superstitions* Terhadap Tradisi *Halloween* Di
Amerika**

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 28 bulan Juli tahun 2003 di
hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing I/Penguji



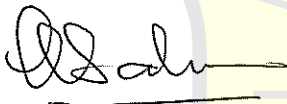
(Dr. Albertine Minderop, MA)

Ketua Panitia/penguji



(Irna Nirwani Dj. M. Hum)

Pembimbing II/ Penguji



(Drs. Abdul Salam)

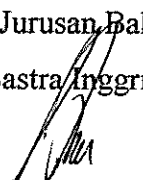
Sekretaris Panitia/Penguji



(Dra. Karina Adinda, MA)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Bahasa
dan Sastra/Inggris



(Dr. Albertine Minderop, MA)

Dekan fakultas sastra



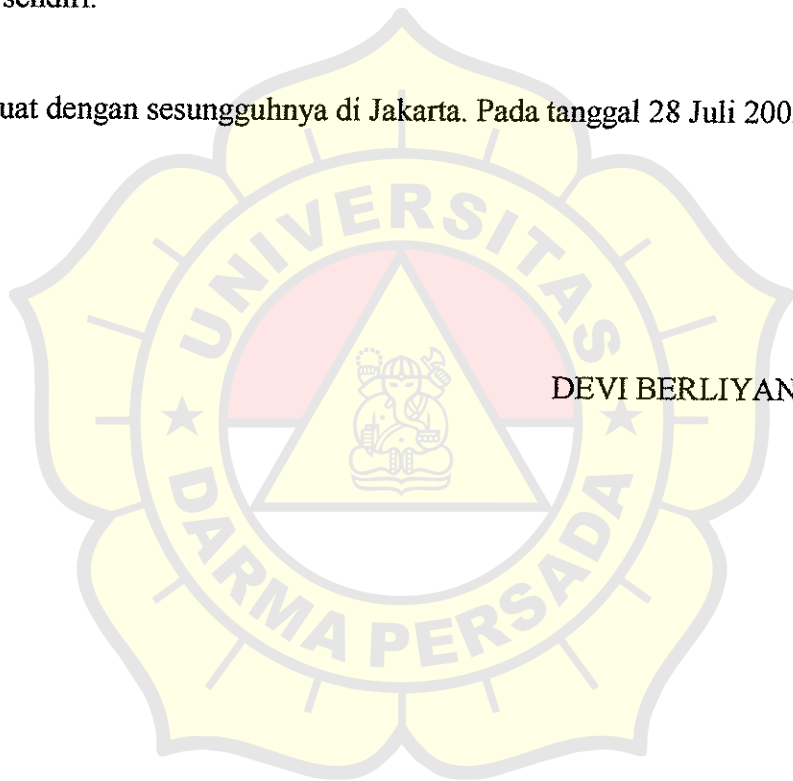
FAKULTAS SASTRA,
(Dra. Inny C. Haryono, MA)

Skripsi Sarjana berjudul:

**Pengaruh *Superstitions* Terhadap Tradisi *Halloween*
Di Amerika**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dr. Albertine Minderop, MA dan Drs. Abdul Salam, tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya sastra orang lain, sebagian atau seluruhnya dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta. Pada tanggal 28 Juli 2003.



DEVI BERLIYANTI

To the Class of '99

You helped me laugh

you dried my tears

because of you

I have no fears

together we live

together we grow

teaching each other

what we must know

you came in my life

and I was blessed

I love you friend

you are the best

release my hand

and say good-bye

please my friend

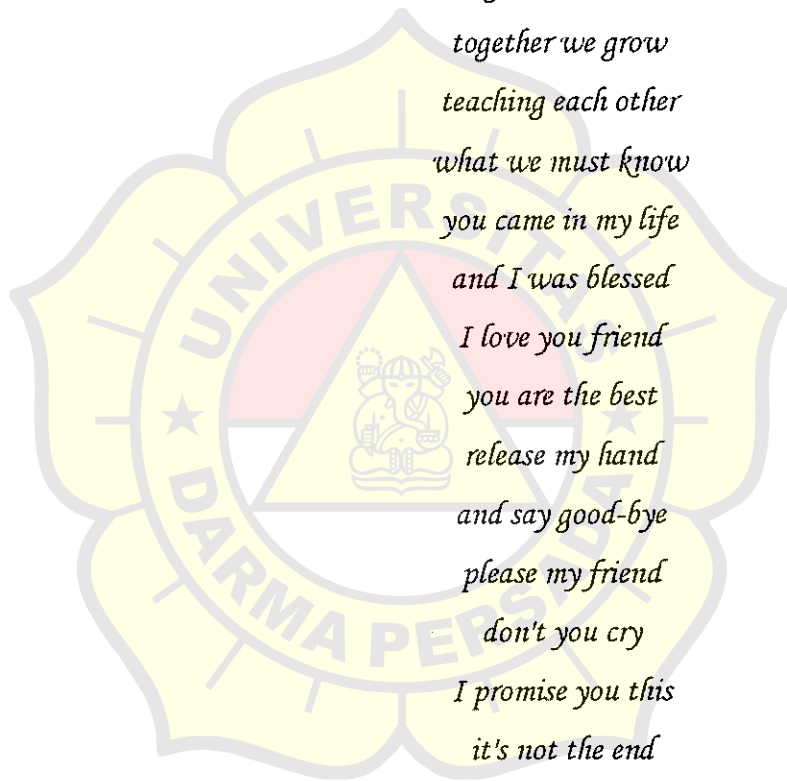
don't you cry

I promise you this

it's not the end

'cause like I said

you're my friend



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-NYA. Sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebaik-baiknya dengan segala kemampuan yang ada.

Skripsi ini disusun sebagai persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Sastra, saya menyusun penelitian ini dengan judul : Pengaruh *Superstitions* Terhadap Tradisi *Halloween* Di Amerika .

Berbagai hambatan dan rintangan yang saya hadapi dalam penyusunan skripsi ini, baik teknis penyusunan, pengumpulan data maupun masalah penggunaan bahasa, namun kesemuanya dapat teratasi berkat bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini .

Pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan kepada saya.

Ucapan terima kasih, saya sampaikan kepada :

1. Yang Terhormat Ibu Dr. Albertine Minderop, MA selaku Ketua Jurusan dan dosen pembimbing yang telah memberi waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan dan juga memberikan sara-saran kepada saya selama penulisan skripsi ini.
2. Yang Terhormat Bapak Drs. Abdul Salam selaku dosen pembaca yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya atas segala saran dan perbaikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Yang Terhormat Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
4. Kedua Orang tuaku yang telah memberikan dukungan moril dan materiil. Tanpa dukungan dari mereka mustahil saya dapat seperti sekarang ini. Terima kasih sekali lagi Mama dan Papa.

5. Bapak Drs.A. Poejadi,MA selaku pembimbing akademik.
6. Ibu Karina Adinda, Bapak Rahmana dan seluruh staff dosen yang selama ini telah memberikan ilmu, waktu dan tenaganya untuk mengajarkan kami para mahasiswa.
7. Adik-adikku yang selalu menemani dalam susah dan senang.
8. Sahabat- sahabat senasib seperjuangan khususnya angkatan '99 : Eni (terima kasih atas jasa printernya dan teman berkeluh kesah),Ami (teman pulang bersama), Dina dan Upyt (sang pernghibur dan tempat bertukar pikiran), Ati dan Haruki (terima kasih atas saran-saran dan pikirannya dikala saya bingung), Olga, Awi, Dian "page" (akhirnya kita lulus *girls!*), abang Tigor, Feni, Nurizka dan semua teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas semua waktu dan kenangan yang telah kita lewati bersama.
9. Para staff perpustakaan Universitas Darma Persada
10. Perpustakaan Kajian Wilayah Amerika (KWA)
11. Perpustakaan British Council

Dengan banyaknya bantuan tersebut, pada akhirnya seluruh isi dan susunan skripsi ini merupakan tanggung jawab saya dan untuk itu saya mengharapkan kritik dan komentar, dan tanggapan dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang yang membacanya.

Jakarta, Juli 2003

Devi Berliyanti

DARTAR ISI

JUDUL

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Landasan Teori	4
G. Metode Penelitian	6
H. Manfaat Penelitian	6
I. Sistematika Penyajian	7

BAB II SEKILAS MENGENAI *FOLKLORE, SUPERSTITIONS* DAN *HALLOWEEN*

A. *Folklore*

1. Sejarah <i>Folklore</i>	9
2. Definisi <i>Folklore</i>	10
3. Fungsi <i>Folklore</i>	11
4. Ragam dan Turunannya	12

B. *Superstitions*

1. Definisi <i>Superstitions</i>	13
2. Penggolongan <i>Superstitions</i>	17
3. Fungsi-fungsi <i>Superstitions</i>	18
4. Contoh-Contoh <i>Superstitions</i> di Amerika	19

	C. Halloween	
	1. Sejarah <i>Halloween</i>	22
	2. Definisi <i>Halloween</i>	24
	3. Contoh-Contoh <i>Superstitions</i> Pada Malam <i>Halloween</i>	25
	D. Rangkuman	29
BAB III	Analisis Pengaruh <i>Superstitions</i> Terhadap Tradisi <i>Halloween</i>	
	A. Pengaruh <i>Superstitions</i> Terhadap Tradisi <i>Halloween</i> ...	30
	B. Mempertahankan Tradisi <i>Halloween</i>	
	1. Makna Tradisi <i>Halloween</i>	35
	2. Simbol-Simbol Dalam Tradisi <i>Halloween</i>	37
	a) <i>Trick or treat</i>	37
	b) <i>The Jack O'Lantern</i>	38
	c) <i>Witches</i>	40
	d) <i>The Black Cat</i>	40
	e) <i>Costumes</i>	41
	3. Pesta <i>Halloween</i>	42
	a) Dekorasi.....	42
	b) Permainan.....	42
	C. Rangkuman	44
BAB IV	Pengaruh <i>Halloween</i> Bagi Masyarakat Amerika	
	A. Bidang Ekonomi	46
	B. Bidang Sosial.....	47
	C. Rangkuman.....	48
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	49
	B. <i>Summary Of Thesis</i>	50

LAMPIRAN

SKEMA

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Amerika adalah salah satu negara yang membuka pintu lebar bagi kedatangan kaum imigran dibandingkan negara lain di seluruh dunia. Banyak tulisan yang memuat pengetahuan tentang Amerika diantaranya kehidupan masyarakatnya, sejarah, geografi, ekonomi, politik, kebudayaan, pendidikan, media dan falsafah hidup bangsanya. Negara ini dijuluki sebagai negara “adi kuasa” karena mempunyai peralatan perang yang paling hebat dan paling canggih di dunia. Negara ini adalah impian dan harapan bagi banyak orang untuk mencapai kesuksesan dan kekayaan, yang terkenal dengan istilah *American Dream*. Hal ini menjadi sebuah daya tarik bagi para penduduk bangsa lain untuk mencari kehidupan yang lebih baik dan lebih mapan dari pada kehidupan di negaranya. Oleh sebab itu semakin banyaklah para imigran dari berbagai negara datang untuk menetap di Amerika. Keadaan ini membuat para imigran tersebut harus hidup dalam keanekaragaman budaya yang mereka bawa dari negara mereka masing-masing. Dan dari keanekaragaman budaya itu lahirlah sebuah kebudayaan yang biasa disebut *folklore* oleh para penduduk Amerika.

Folklore berasal dari dua buah kata dasar yaitu *folk* dan *lore*. *Folk* adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenalan fisik, sosial dan kebudayaan sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya. Ciri-ciri tersebut dapat diketahui melalui warna kulit, bentuk rambut, mata, pencaharian, bahasa, taraf pendidikan dan agama yang sama. Sedangkan *lore* adalah tradisi folk, yaitu sebagian kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun, baik lisan atau melalui suatu contoh yang disertai gerak isyarat atau alat pembantu pengingat. Secara keseluruhan *folklore* adalah kebudayaan kolektif yang tersebar dan diwariskan turun-temurun secara tradisional baik dalam bentuk lisan maupun disertai gerak isyarat atau alat

pembantu pengingat¹. *Folklore* berasal dari kebudayaan, kebiasaan, kepercayaan yang hidup didalam masyarakat. Melalui kebiasaan dan kepercayaan itu muncullah sebuah tradisi bertakhyul yang dalam bahasa Inggris disebut *superstitions*.

Dalam budaya folklore Amerika disebutkan bahwa *superstitions* merupakan bagian dari folklore, tetapi *superstitions* merupakan bagian yang dapat berdiri sendiri. Menurut ensiklopedia *superstitions* adalah kepercayaan masyarakat setempat tentang hal-hal yang tidak boleh dilanggar, biasanya dikaitkan dengan tempat – tempat suci atau kejadian alam yang tidak lepas dari cerita – cerita rakyat².

Kebiasaan bertakhyul berkembang di negara Amerika sejak para koloni Inggris datang ke Amerika. Kebudayaan ini terus berkembang hingga diwujudkan ke dalam sebuah tradisi yang dinamakan *Halloween*. *Halloween* memiliki arti *holy* atau *Hallowed Evening* dalam bahasa Indonesia berarti “suci” atau “malam yang disucikan.” *Halloween* selalu diperingati setiap tanggal 31 Oktober³. Dalam merayakan tradisi ini para masyarakat Amerika percaya bahwa ada hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Jika hal itu dilanggar oleh mereka maka suatu bencana akan menimpa mereka. Perayaan tradisi *Halloween* biasanya ditandai dengan berbagai macam pernak-pernik seperti lentera *Jack O’Lantern* yang terbuat dari labu, berbagai macam kostum dari yang lucu sampai yang menakutkan dan segala macam perlengkapan lainnya.

Dengan melihat penjabaran tersebut diatas maka saya berasumsi bahwa *Superstitions* mempunyai pengaruh terhadap tradisi *Halloween* di Amerika.

¹ James Danandjaya , *Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng dll* , (Jakarta: Grafiti, 2002), hal.1 *et.seq*

² Francis Lee Uteley, “ *Superstitions*” *Encyclopedia Americana* Vol.XI, (USA: Grolier Incorporated, 1988), hal.498

³ *All About American Holidays* hal.214

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis mengidentifikasi masalah bahwa dalam tradisi Halloween terdapat takhayul-takhayul yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia setelah mati. Asumsi penulis superstitions atau takhayul mempunyai pengaruh terhadap tradisi Halloween di Amerika.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas saya membatasi penelitian pada superstitions di Amerika dan tradisi Halloween melalui konsep sosiologi dan konsep kebudayaan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, saya merumuskan masalah: Apakah benar pengaruh superstitions ada dalam tradisi Halloween di Amerika.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, selanjutnya penulis perlu melakukan langkah-langkah seperti berikut:

1. Apakah superstitions itu?
2. Apakah tradisi Halloween itu?
3. Adakah keterkaitan antara superstitions dengan tradisi Halloween di Amerika?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan dituliskan berdasarkan perumusan masalah diatas, saya bertujuan membuktikan asumsi saya bahwa pengaruh superstitions ada dalam tradisi Halloween di Amerika. Untuk mencapai tujuan penulisan ini saya melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Menganalisis *supersititions*
2. Menganalisis tradisi *Halloween*
3. Mengalisis keterkaitan antara superstitions terhadap tradisi Halloween.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penulisan diatas saya menggunakan konsep sosiologi dan konsep kebudayaan.

1. Konsep Sosiologi

Sosiologi adalah telaah objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat; gambaran tentang manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, tentang mekanisme sosialisasi, proses pembudayaan yang menempatkan anggota masyarakat di tempatnya masing-masing⁴.

Roucek dan Waren mengemukakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempunyai hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok.

William F.Ogburn dan Meyer F Nimkoff berpendapat bahwa sosiologi adalah penelitian secara ilmiah terhadap interaksi sosial dan hasilnya yaitu organisasi sosial⁵.

2. Konsep Kebudayaan

Kebudayaan dan masyarakat adalah ibarat dua mata sisi uang, satu sama lain tidak dapat dipisahkan .

Kebudayaan berasal dari kata *Sansekerta buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi akal. Disamping kebudayaan ada kata kultur yang berasal dari bahasa Inggris *culture*. Culture itu sendiri berasal dari kata latin yaitu *colere* yang diartikan sebagai segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan merubah alam .

E.B Taylor memberikan definisi kebudayaan sebagai keseluruhan yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, keilmuan sosial, hukum, adat istiadat dan kemampuan – kemampuan lain serta kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

⁴ Sapardi Djoko Damono, *sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas* , (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984), hal.6

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi sebuah pengantar edisi baru ke empat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hal.20

Menurut Koentjaningrat kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

Robert H Lowie, pakar antropologi Amerika Serikat, berpendapat kebudayaan adalah segala sesuatu yang diperoleh individu dari masyarakat mencakup kepercayaan, adat istiadat, norma-norma artistik, kebiasaan makan, keahlian yang diperoleh bukan karena kreativitasnya sendiri melainkan merupakan warisan masa lampau yang didapat melalui pendidikan formal atau informal.

Clyde Cucklon, pakar antropologi Amerika Serikat mendefinisikan kebudayaan sebagai total dari cara hidup suatu bangsa, warisan sosial yang diperoleh individu dari grupnya⁶.

Terdapat tujuh unsur kebudayaan yaitu kepercayaan, nilai, norma dan sanksi, simbol, teknologi, bahasa dan kesenian.

a. Kepercayaan

Kepercayaan berkaitan dengan pandangan tentang bagaimana dunia ini beroperasi. Kepercayaan bisa berupa penjelasan-penjelasan tentang masa sekarang bisa berupa prediksi masa depan dan bisa juga berdasarkan *common sense*, akal sehat, kebijaksanaan yang dimiliki suatu bangsa, agama, ilmu pengetahuan atau suatu kombinasi antara semua hal tersebut. Ada pandangan tentang dunia material (bagaimana meramalkan cuaca atau membangun sebuah rumah yang kokoh). Adapula kepercayaan tentang hal-hal yang tidak tampak (roh manusia, kehidupan sesudah mati dan segala yang bersifat ilahi). Kepercayaan membentuk pengalaman baik pengalaman pribadi maupun pengalaman sosial⁷.

⁶ Rafael Raga Maran, *Manusia dan kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.26

⁷ *Ibid.*, hal.38 *et.seq.*

b. Tradisi

Tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya secara turun-temurun. Kebiasaan yang diwariskan mencakup berbagai nilai budaya yang meliputi adat-istiadat, sistem kemasyarakatan, sistem pengetahuan dan sebagainya. Nilai budaya yang menjadi pedoman bertingkah laku bagi warga masyarakat adalah warisan yang telah mengalami proses penyerahan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses ini menyebabkan nilai-nilai budaya tertentu menjadi tradisi yang biasanya terus dipertahankan oleh masyarakat tersebut⁸.

G. Metode Penelitian

Berdasarkan landasan teori diatas saya menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan sumber data tertulis (teks) . Jenis Penelitian kepustakaan dan sifat penelitian *interpretative* yakni menginterpretasikan teks dan pengembangan sumber tertulis melalui akses internet dan juga oleh berbagai sumber yang relevan.

Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan pola pegkajian teori bersifat induktif yaitu khusus ke umum dan deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran pembuktian dari isi laporan.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- Pembaca
- Dapat Mengetahui yang dimaksud dengan superstitions.

⁸ Ensiklopedia Nasional Indonesia Vol.16 (Jakarta: P.T Cipta Adi Pustaka,1988), hal. 414

- Menambah pengetahuan tentang kebudayaan dari negara lain .
- Memberi masukan untuk menggali kebudayaan dari negara lainnya.
- Pribadi
- Menambah pengetahuan untuk pribadi.
- Mengetahui apa yang dimaksud superstitions dan bagaimana tradisi Halloween itu.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penganalisaan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penyajian.

Bab II SEKILAS MENGENAI *FOLKLORE, SUPERSTITIONS, DAN HALLOWEEN*

Bab ini akan membahas tentang folkore beserta sejarahnya dan turunannya, superstitions, dan sejarah Halloween di Amerika.

Bab III ANALISIS PENGARUH SUPERSTITIONS TERHADAP TRADISI HALLOWEEN DI AMERIKA

Bab ini akan membahas pengaruh superstitions terhadap tradisi Halloween dan simbol-simbol Halloween di Amerika

Bab IV PENGARUH HALLOWEEN BAGI MASYRAKAT AMERIKA

Bab ini akan membahas bagaimana pengaruh Halloween bagi masyarakat Amerika.

Bab V **PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari analisis yang telah penulis lakukan dan *summary of the thesis*

Lampiran Daftar Pustaka
 Skema
 Abstrak
 Biografi Penulis



BAB II

SEKILAS MENGENAI *FOLKLORE*, *SUPERSTITIONS* DAN *HALLOWEEN* DI AMERIKA

A. Folklore

1. Sejarah Folklore

Seperti telah diterangkan pada pendahuluan, *folklore* merupakan sebagian dari kebudayaan, yang penyebarannya melalui tutur kata atau lisan. Orang yang pertama kali memperkenalkan istilah *folklore* ke dalam ilmu pengetahuan adalah William John Thoms, seorang ahli kebudayaan antik (*Antiquarian*)¹ Inggris. Istilah itu diperkenalkan pertama kali pada waktu ia menerbitkan sebuah artikelnya dalam bentuk surat terbuka dalam majalah *The Athenaeum* No.982, tanggal 22 Agustus 1846, dengan mempergunakan nama samaran Ambrose Merton (1846:862-863). Didalam surat terbuka itu Thoms mengakui bahwa dialah yang telah menciptakan istilah *Folklore* untuk sopan santun Inggris, takhayul, balada dan sebagainya dari masa lampau yang sebelumnya disebut dengan istilah *antiquities*, *popular antiquities* atau *popular literature*². Yang perlu dikemukakan di sini adalah bahwa pada waktu diciptakan istilah *folklore* dalam kosa kata Inggris belum ada istilah untuk kebudayaan pada umumnya, sehingga ada kemungkinan juga bahwa istilah baru *folklore* dapat digunakan orang untuk menyatakan kebudayaan pada umumnya. Namun hal itu tidak terjadi karena pada tahun 1846, E.B. Tylor memperkenalkan istilah *culture* ke dalam bahasa Inggris. Walaupun istilah *culture* diperkenalkan lebih lambat, 19 tahun setelah istilah *folklore*, namun nasib telah menentukan bahwa istilah itu telah berhasil menggeser istilah *folklore*; sedangkan istilah *folklore* hanya

¹ Yang dipelajari seorang *antiquarian* adalah *folklore* juga, sebelum ada istilah *folklore* para ahlinya disebut *antiquarian*

² James Danandjaja, *Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng dll*, (Jakarta: Grafiti, 2002), hal.6

dipergunakan dalam arti kebudayaan yang lebih khusus, yaitu bagian kebudayaan yang diwariskan melalui lisan saja³

2. Definisi Folklore

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa folklore berasal dari buah kata dasar yaitu *folk* dan *lore*. Menurut Alan Dundes *Folk* adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenal fisik, sosial, kebudayaan, sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya. *Lore* adalah tradisi *folk*⁴, yaitu sebagian kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun secara lisan atau melalui suatu contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonic device*)⁵. Seorang ahli folklore Amerika, Archer Taylor, mendefinisikan folklore adalah kebudayaan yang diperoleh secara tradisional, baik melalui perkataan dari mulut ke mulut atau dari adat istiadat atau kebiasaan

*Folklore is the material that is handed on by tradition, either by word of mouth or by custom and practice*⁶

Folklore adalah sebuah tradisi, bukan merupakan lembaga, bukan merupakan institusi bagian dari budaya. Ia meliputi pengetahuan, pemahaman nilai-nilai, perilaku-perilaku, asumsi-asumsi, perasaan-perasaan, dan kepercayaan-kepercayaan yang disebarkan secara tradisional melalui mulut atau contoh-contoh biasa.

*Folklore is the traditional, unofficial, non-institutional part of culture. It encompasses all knowledge, understandings, values, attitudes, assumptions, feelings, and beliefs transmitted in traditional forms of by word of mouth or by customary examples*⁷.

³ *Ibid.*

⁴ *Folk* adalah sebutan untuk masyarakat.

⁵ *Ibid.* Hal.1 *et.seq*

⁶ Jan Harold Brunvand, *The Study Of American Folklore an introduction second edition*, (New York: W.W Norton & Company, 1986), hal.1

⁷ *Ibid.*,hal.2

Folklore merupakan bagian dari kebudayaan, kebiasaan dan kepercayaan dari masyarakat berdasarkan pada tradisi yang dikenal masyarakat dihasilkan oleh suatu komunitas dan biasanya disebarkan secara lisan atau didemonstrasikan.

*Folklore in its broadest sense is the part of the culture, custom, belief of a society that is based on popular tradition it is produced by the community and it is usually transmitted orally or by demonstration*⁸

Jadi, *folklore* adalah sebagian kebudayaan yang kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, diantara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda yaitu tergantung pada negara masing-masing, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonic device*)⁹.

3. Fungsi Folklore

Fungsi-fungsi folklore menurut William R. Bascom ada empat, yaitu:

1. Sebagai sistem proyeksi yakni alat pencerminan angan-angan suatu kolektif; angan-angan tersebut dituangkan dalam ke dalam bentuk lisan ataupun non-lisan.
2. Alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan; melalui kebiasaan, kebudayaan, dan kepercayaan yang tumbuh di masyarakat maka folklore dapat dijadikan alat untuk mengesahkan suatu lembaga dan pranata.
3. Alat pendidikan anak; folklore terdiri dari berbagai jenis, kebanyakan berupa cerita rakyat, kepahlawanan dan yang lainnya. Melalui folklore ini anak-anak dapat mengetahui sejarah, bukan melalui pelajaran di kelas tetapi bisa dijadikan sebuah dongeng yang menarik

⁸ Francis Lee Utley, "*Folklore*", *The Encyclopedia Americana* (USA: Grolier Incorporated, 1988), Vol.IX, hal.498

⁹ Danandjaya, *Op.Cit.*, hal. 2

4. Alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi oleh anggota kolektifnya ¹⁰. Karena folklore berasal dari suatu masyarakat, dan biasanya berisi sebuah petuah, nasehat dan takhayul, maka dia juga bisa dijadikan sebuah alat pemaksa dan pengawas didalam masyarakat.

4. Ragam dan Turunanannya

Folklore adalah sebuah bidang ilmu yang mencakup banyak hal, secara umum Folklore dibagi menjadi empat kategori yaitu: ¹¹

1. *Oral Folklore*
2. *Material Culture*
3. *Social Folk Custom*
4. *Folk Arts*

Tetapi untuk tujuan mempermudah para peneliti di Amerika maka para ahli folklore di Amerika membagi tiga kategori berdasarkan analisis kategori-kategori yang mengacu pada cara keberadaannya.

1. *Oral Folklore*
2. *Material Folk Tradition*
3. *Customary Folklore*¹²

Customary Folklore terdiri dari elemen lisan dan non-lisan yaitu: ¹³

1. *Folk Beliefs and Superstitions*
2. *Folk Custom and Festival*
3. *Folk Dances and Dramas*
4. *Gestures*
5. *Folk Games*

¹⁰ *Ibid.*, hal. 19

¹¹ Richard M Dorson, *Folklore and Folklife an Introduction*, (Univ. Of Chicago Press, 1972), hal. 1

¹² Brunvand, *Op. Cit.*, hal. 4

¹³ *Ibid.*

B. Superstitions

1. Definisi Superstitions

Seperti telah diuraikan di atas, *folklore* merupakan gabungan unsur lisan dan non-lisan. *Folk beliefs* atau kepercayaan rakyat sering kali juga disebut *superstitions* atau takhayul. Jadi, superstitions atau takhayul adalah sebuah kepercayaan yang hidup dalam masyarakat setempat. Menurut orang-orang yang berpendidikan barat, hal ini dianggap sederhana bahkan pandir, tidak berdasarkan logika, sehingga secara ilmiah tidak dapat dipertanggungjawabkan¹⁴.

*Superstitions are often thought of as naïve popular beliefs that are logically or scientifically untenable. Hence, the alternate term "folk belief" is often employed, carrying with it equally negative connotations of unsophistication and ignorance that the word "folk" has in popular usage*¹⁵

Takhayul mengandung arti merendahkan atau menghina, jika merujuk pada penjelasan sebelumnya, maka dapat diasosiasikan pada pemikiran pandir dan tidak berdasarkan logika. Maka, ahli folklore modern lebih senang menggunakan istilah kepercayaan rakyat (*folk belief*) atau keyakinan rakyat daripada "takhayul" (*superstitious*), karena takhayul berarti "hanya khayalan belaka" sesuatu yang hanya diangan-angan saja (sebenarnya tidak ada). Istilah superstitions berasal dari kata Latin *superstitio*, yang berarti "keterlaluhan takut pada dewa-dewa"¹⁶.

*...It covers a multitude of notions and is closely related to magic to the idea that man can use supernatural forces to control the natural world*¹⁷

¹⁴ Danandjadja, *Op.Cit*, Hal. 153

¹⁵ Brunvand, *Op.Cit.*, hal.222

¹⁶ Danandjaya, *Op.Cit.*, hal.153

¹⁷ Francis Lee Utley, "*Superstitions*". *The Encyclopedia Americana* (USA: Grolier Incorporated International Edition, 1988), Vol.26, hal.35

Banyak orang menduga bahwa superstitions berhubungan dekat dengan ilmu sihir yang menganggap bahwa seseorang bisa menggunakan kekuatan *supernaturalnya* untuk mengontrol kekuatan dunia. Kata superstitions secara harfiah diartikan sebagai kepercayaan yang masih hidup dan superstitions adalah fakta peninggalan dari orang-orang yang percaya ilmu gaib untuk mengatur kekuatan yang tidak terlihat dan membuatnya terjadi seperti permintaan mereka.

Menurut Brunvand takhayul atau superstitions berdasarkan tiga hal yaitu:

1. Superstitions atau takhayul tidak hanya menyangkut kepercayaan tetapi juga kelakuan, pengalaman-pengalaman, adakalanya alat, ungkapan serta sajak.
2. Dalam kenyataan tidak ada orang yang bagaimana modernnya terlepas dari takhayul, baik dalam kelakuan atau pun kepercayaannya.
3. Kata takhayul berasal dari ketidaktahuan dan ketakutan masyarakat.

*Most of today's superstitious beliefs can be traced back to those of primitive people who had no understanding of the laws of nature. They were surrounded by mysteries – lightning, rain, eclipses, birth, and death to mention only a few*¹⁸

Kepercayaan takhayul yang berkembang pada saat ini, berasal dari masyarakat primitif yang tidak mengerti tentang perubahan alam mereka, dikelilingi oleh misteri-misteri terjadinya petir, hujan, gerhana, kelahiran, kematian yang hanya disebut dalam golongan kecil. Para masyarakat primitif selalu mengucapkan lawan kata dari sesuatu yang mereka inginkan, dengan harapan ucapan tersebut bisa menjadi sebuah keuntungan atau kesialan bagi mereka.

Takhayul yang menyangkut kepercayaan dan praktek (kebiasaan) pada umumnya diwariskan melalui media tutur kata. Tutur kata ini dijelaskan dengan syarat-syarat yang terdiri dari tanda-tanda (*sign*) atau seba-sebab (*cause*), dan yang diperkirakan akan ada akibatnya (*result*), seperti contoh berikut:

¹⁸ Claudia De Lys, "Superstition". *The New Book Of Knowledge*, (New York: Grolier Incorporated, 1974), Vol.17, hal.473 .

“If there’s a ring around the moon (sign), it will rain (result)”¹⁹

Jika ada lingkaran menyerupai cincin melingkari bulan (*sign*), maka akan turun hujan (*result*).

Di Indonesia sendiri contoh seperti ini adalah:

“Jika terdengar suara katak (tanda), maka akan turun hujan (hasil)”.

Struktur takhayul diatas terdiri dari dua bagian yaitu sebab dan akibat. Selain itu ada juga takhayul yang terdiri dari tiga bagian yaitu: tanda (*sign*), perubahan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain (*conversion*), dan akibat (*result*) contohnya adalah jika kau melihat bintang jatuh (*sign*), kau harus mengatakan “uang” sebanyak tiga kali sebelum bintang itu menghilang (*conversion*) maka kau akan mendapat keberuntungan (*result*).

“If you see a shooting star (sign), you should say money three times before it disappears (conversion), and then you’ll have good luck (result).”²⁰

Contoh yang ada di Indonesia adalah:

“Jika engkau menjatuhkan dandang nasimu yang sedang kau pergunakan untuk masak, sehingga isinya tumpah berantakan (tanda), engkau akan menjadi gila (akibat), namun engkau tidak akan menjadi gila apabila engkau mengitari dandang itu dalam keadaan telanjang tubuh sambil menari-nari (konversi).”²¹

¹⁹ Brunvand, *Op.Cit.*, hal. 222

²⁰ *Ibid.*, hal 223

²¹ Danandjaya, *Op.Cit.*, hal. 155

Jadi, konversi mempunyai fungsi sebagai *magic*²² atau ilmu gaib karena merupakan suatu tindakan untuk mengubah sesuatu atau mencapai sesuatu dengan cara gaib.

Oleh karena itu, Dundes memberi pengertian bahwa superstitions atau takhayul adalah ungkapan tradisional yang terdiri dari satu atau lebih syarat, dan satu atau lebih akibat; beberapa dari syarat-syaratnya bersifat tanda, sedangkan yang lainnya bersifat sebab.

*"Superstitions are traditional expressions of one or more conditions signs and other causes."*²³

Maksud dari kutipan ini adalah takhayul lebih banyak memberikan ungkapan berupa sebab, atau hasil dari kita melakukan sebuah takhayul. Satu tanda atau *sign* bisa menghasilkan banyak sebab.

Menurut Brunvand definisi Dundes jauh lebih baik dari yang pernah dibuat oleh orang-orang sebelumnya, yang mencap takhayul sebagai kepercayaan non-agama, logika tidak karuan, ilmu pengetahuan palsu dan sebagainya²⁴. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa takhayul atau superstitions berdasar pada asumsi atas kesadaran atau bukan kesadaran sebagai kondisi dan akibat dari kehidupan sehari-hari dan karena takhayul merupakan ungkapan tradisional, maka dia termasuk juga ke dalam *folklore*, tetapi berbeda dengan ungkapan lainnya seperti peribahasa, teka-teki, sajak dan lain-lain. Selain itu superstitions juga dibagi menjadi beberapa golongan.

²² *Magic* adalah ilmu gaib yang dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu *white magic* dan *black magic*. *white magic* untuk digunakan hal-hal baik sedang *black magic* sebaliknya.

²³ Brunvand, *Op.Cit.*, hal.223

²⁴ Danandjaya, *Op.Cit.*, hal. 155

2. Penggolongan *Supertitions*

Wayland D. Hand, seorang redaksi, pada Bab *Superstitions* dalam buku *The Frank C Brown Collection of North Carolina Folklore (volumes 6 and 7)* menggolongkan takhayul menjadi empat bagian yaitu:

1. Takhayul di sekitar lingkaran hidup manusia

Yang tergolong dalam takhayul mengenai lingkaran hidup ini adalah semua kepercayaan rakyat di sekitar *prenatal* dan *postnatal* sampai seorang anak menjadi dewasa, yang kemudian terbagi lagi menjadi tujuh kategori yaitu:²⁵

- a) Lahir, masa bayi, dan masa kanak-kanak.
- b) Tubuh manusia dan obat-obatan rakyat.
- c) Rumah dan pekerjaan rumah tangga.
- d) Mata pencaharian dan hubungan sosial.
- e) Perjalanan dan perhubungan.
- f) Cinta, pacaran, dan menikah.
- g) Kematian dan adat pemakaman.

2. Takhayul mengenai alam gaib

Yaitu kepercayaan rakyat mengenai para dewa, roh-roh, mahluk-mahluk gaib, kekuatan sakti, dan alam gaib.

3. Takhayul mengenai terciptanya alam semesta dan dunia

Yaitu takhayul mengenai empat kategori: fenomena kosmik, cuaca, binatang dan peternakan, penangkapan ikan dan berburu, tanam-tanaman dan pertanian

4. Jenis takhayul lainnya

Yaitu keyakinan rakyat yang tidak dapat dimasukkan ke dalam golongan yang dibuat Wyland D. Hand, seperti mimpi.²⁶

Menurut Hand, takhayul yang berhubungan dengan ilmu sihir, hantu-hantu, dan kegiatan gaib seringkali disebut kekuatan *supernatural*.

²⁵ *Ibid.*, hal. 156

²⁶ *Ibid.*, hal. 155

3. Fungsi-Fungsi Superstitions

Setelah menjabarkan hal-hal apa saja yang termasuk ke dalam golongan-golongan superstitions maka selanjutnya akan dibahas bagaimana fungsi dari superstitions terhadap masyarakat. Melalui fungsi-fungsinya maka kita dapat melihat peranan superstition dalam sebuah masyarakat, khususnya di Amerika.

Adapun fungsi-fungsi superstitions dalam kehidupan manusia adalah:

- 1) Sebagai pemantap emosi keagamaan atau kepercayaan karena manusia yakin akan adanya makhluk-mahluk gaib yang menempati alam sekeliling tempat tinggalnya yang berasal dari jiwa-jiwa orang yang telah mati.
- 2) Sebagai sistem proyeksi khayalan kolektif yang berasal dari halusinasi seseorang, yang sedang mengalami gangguan jiwa, dalam bentuk mahluk alam gaib
- 3) Sebagai alat pendidikan anak atau remaja karena biasanya petuah sering di berikan dalam bentuk takhayul.
- 4) Sebagai penjelasan yang dapat diterima akal suatu *folk* terhadap gejala alam yang sangat sukar dimengerti sehingga sangat menakutkan, agar dapat diusahakan penanggulangannya.
- 5) Untuk menghibur orang yang sedang mengalami musibah ²⁸.

4. Contoh-Contoh Superstitions

Sebuah kepercayaan dapat tumbuh dan berkembang dimana saja, baik di suatu daerah atau sebuah negara. Kepercayaan yang tumbuh dan berkembang pun tergantung pada masing-masing negara dan daerah. Kepercayaan-kepercayaan tersebut dapat berupa kepercayaan pada makhluk-mahluk halus, orang-orang kerdil, peri-peri, tuyul, *troll*, hantu-hantu, kurcaci-kurcaci, bidadari, jin, dan roh-roh jahat yang dipercaya oleh sebagian orang dapat menyebabkan kekacauan. Walaupun terkadang para mahluk ini jahat, ada saatnya dimana mahluk ini dapat dimintai pertolongan. Disebutkan juga bahwa mahluk ini sering kali menjadi kambing hitam

²⁸ Danandjadja, *Op.Cit.*, Hal. 170

atas kesialan atau kejadian-kejadian aneh yang terjadi di sekitar mereka. Contohnya, penduduk Irlandia percaya bahwa makhluk seperti jin dapat membuat pesawat yang sedang terbang di angkasa jatuh akibat bahan bakarnya dihisap, sedangkan “manusia kecil” kadang-kadang dapat membuat susu menjadi basi atau asam.

*Gremlins have been known to drink up all the fuel in airplanes, and the “little people” sometimes cause milk to sour*²⁹.

Secara umum takhayul yang berkembang di Amerika merupakan takhayul yang banyak diketahui oleh orang-orang di luar negara Amerika. Takhayul tersebut masih merupakan warisan asli dari nenek moyang mereka. Contohnya adalah:

- a. Para masyarakat Amerika percaya bahwa angka 13 adalah angka sial. Oleh karena itu banyak pemilik hotel di Amerika menghindari memberi nomor 13 kepada semua kamar dan segala hal yang berhubungan dengan angka tersebut.
- b. Sebagian masyarakat Amerika pun percaya jika mereka membawa sebuah kaki kelinci, maka keberuntungan selalu menyertai setiap langkahnya.
- c. Mereka pun percaya bahwa kucing hitam adalah jelmaan dari roh jahat dan para penyihir yang sedang bereinkarnasi atau menyembunyikan wujud aslinya.
- d. Bagi para pelaut Amerika ada sebuah takhyul yang berkembang yaitu langit berwarna merah di pagi hari merupakan tanda peringatan bagi mereka karena itu mereka harus siap siaga untuk menghadapi segala bahaya yang menghadang.

²⁹ Lys, *Loc.Cit.*, hal.472

- e. Sedangkan takhayul yang paling banyak dipercaya adalah jika seseorang menemukan daun semanggi berhelai empat maka daun itu akan membawa keberuntungan bagi penemunya³⁰.

Takhayul tidak hanya melulu terdapat pada hal yang bersinggungan dengan angka atau sebuah benda dan yang lainnya, tetapi terdapat pula pada perilaku individu di bidang-bidang tertentu, seperti di bawah ini:

- a. Seorang aktor percaya jika dalam suatu latihan dia berlaga buruk maka aktor tersebut akan menghasilkan kebalikannya yaitu sebuah pembukaan panggung yang sukses.
- b. Para petani hanya akan menanam jagung pada malam bulan purnama jika ingin mendapat hasil panen yang sukses.
- c. Para pemburu berusaha untuk tidak menyentuh istrinya selama satu hari sebelum mereka mulai berburu dengan harapan mereka akan mendapat hasil buruan yang banyak.
- d. Yang paling populer dikalangan pelajar adalah mereka selalu menggunakan pensil keberuntungan mereka pada setiap ujian agar mendapat hasil yang bagus.
- e. Para pengusaha pun memiliki sebuah kepercayaan, yaitu jika mereka menggunakan dasi yang sama pada saat membuat dan menutup sebuah perjanjian maka mereka akan mendapat partner kerjasama yang menguntungkan³¹.

Contoh-contoh diatas adalah sebagian kepercayaan dari masing- masing individu pada bidang profesi yang berbeda-beda. Dari contoh tersebut kita bisa mengetahui bahwa para individu itu, tidak peduli takhayul akan mempunyai efek atau tidak selama hal itu tidak merugikan orang-orang disekitarnya dan mereka pun berharap keberuntungan selalu di pihak mereka.

³⁰ Utley, *Loc.Cit.*, hal. 502

³¹ *Ibid.*

Tambahan pula, survey menunjukkan bahwa diantara berbagai jenis hewan, kucing adalah hewan yang paling banyak menghasilkan takhayul-takhayul, seperti dibawah ini:

- a. Bagi sebagian masyarakat Amerika melihat kucing putih di malam hari adalah pertanda sial bagi orang yang melihatnya.
- b. Bermimpi tentang kucing putih merupakan keberuntungan bagi orang yang memimpikannya.
- c. Melihat seekor kucing hitam yang aneh di serambi rumah akan membawa kemakmuran bagi si pemilik rumah.
- d. Anak-anak sekolah di Inggris mempercayai bahwa jika melihat kucing putih dalam perjalanan menuju sekolah maka akan mendapat kesialan. Untuk menghindari kesialan itu mereka harus memutar dan membentuk tanda salib pada jalan menuju sekolah mereka.
- e. Jika seekor kucing jalan mendekati kita, maka akan membawa keberuntungan bagi kita, tetapi jika kucing itu menjauh maka keberuntungan itu pun akan dibawa kembali oleh kucing tersebut.
- f. Lambang atau gambar kucing pada sebuah kapal dipercaya akan membawa keberuntungan bagi pemilik kapal.
- g. Jika membunuh seekor kucing maka dipercaya bahwa orang yang membunuh kucing tersebut akan mendapat kesialan selama tujuh belas tahun lamanya
- h. Jika pindah ke sebuah rumah baru, kucing harus selalu diletakan di dekat jendela daripada di dekat pintu, karena dipercaya kucing itu tidak akan pergi dari tuannya³².

Melihat contoh-contoh diatas maka dapat dilihat bahwa takhayul ternyata berkembang dan memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia. Bahkan masyarakat Amerika yang terkenal dengan cara berpikir maju pun masih dipengaruhi oleh takhayul-takhayul. Tradisi yang kental dengan unsur takhayul salah satunya

³² "Superstitions Surrounding Cats". 2pp. Online.Internet. 7 april 2003

adalah *Halloween* yang masih dipertahankan dan diperingati setiap tanggal 31 Oktober.

C. Halloween

1. Sejarah Halloween

Pada tahun 1840 kebudayaan *Halloween* dibawa ke Amerika oleh para imigran yang berasal dari Irlandia³³.

Halloween adalah salah satu tahun baru atau hari raya terpenting pada penanggalan gereja yang sangat dihormati dan dijalankan oleh para pengikut Roman Katolik, *Anglican* dan *Lutheran*. Bagi masyarakat Amerika pada masa lampau Halloween adalah malam yang tepat sebagai malam untuk bersukaria, bertakhayul, meramal, bermain dan berkelakar. Halloween merupakan sebuah kebudayaan campuran dari yang bersifat religi dan sekular. Secara umum dapat diterima bahwa Halloween yang dikenal oleh masyarakat zaman ini merupakan kombinasi dari kebiasaan para penganut *druids* dan kepercayaan *Roman klasik* serta pengaruh aliran kuno, simbol dari peninggalan kepercayaan. Ini terdapat pada dua makanan unggulan dalam setiap perayaan Halloween yaitu kacang dan apel. Halloween juga memiliki hubungan dengan kegiatan primitif di masa lampau yaitu para pengikut *druids* dan komunitas pre kristian serta komunitas Keltik di Eropa Utara dan Barat khususnya pada daerah Irlandia dan Skotlandia. Para Keltik memerintahkan kepada para *druid* yang menetap di daerah Gaul pada abad ke 2 SM untuk memberikan ritual mistis yaitu berupa penghormatan terhadap dewa matahari diberbagai tempat.

Tahun baru *Keltik* berakhir pada tanggal 31 Oktober, maka mereka menyebutnya *samhain* atau berarti *summers end* maksudnya akhir dari musim panas dan berjuang untuk menuju kehidupan di musim dingin dan pada kesempatan kali ini seorang pendeta menggunakan jubah putih untuk melaksanakan ritual persembahan kepada dewa matahari sebagai ucapan terima kasih atas sinar matahari yang telah

³³ Jerry Wilson. "Halloween--The History and Customs Of Halloween"(1995-2002): 2pp.Online.Internet.3 Januari 2003

membuat hasil panen mereka sukses. Disini dapat disebut juga bahwa Halloween merupakan refleksi dari pengaruh kebudayaan *Roman festival* yang bertujuan untuk menghormati *Pomona* dewi buah-buahan khususnya buah-buahan yang dipakai untuk persembahan kepada dewa-dewa, maksudnya sebagai pencerminan dari kebudayaan Katolik Roman yang berkembang di Irlandia, tetapi mereka tidak memuja dewi *Pomona*. Dalam menentukan tanggal 31 Oktober menjadi tahun baru suci bagi umat Kristen menjalani beberapa abad, karena banyak menghadapi pertentangan. Sebagian dari umat Kristen berpendapat, bahwa ritual ini merupakan pemujaan kepada para arwah, tidak hanya itu mereka pun menolak untuk percaya pada hal-hal semacam ilmu gaib, hantu, penyihir, setan dan peri-peri. Menurut mereka semua itu adalah hanya omong kosong belaka. Oleh karena itu para pendeta mencoba untuk mengkristenisasi kebudayaan ini, dan setelah menjalani berbagai macam proses para umat Kristen sedikit demi sedikit mulai menerima kebudayaan Halloween.

Tetapi pada abad pertengahan, di luar kehidupan gereja, menyebar suatu desas-desus yang menyatakan bahwa Halloween adalah waktunya para arwah berkumpul untuk melepaskan diri, karena menurut sebuah kepercayaan yang berkembang pada setiap malam Halloween, arwah-arwah tersebut bisa bebas berkeliaran mengelilingi dunia. Penyihir-penyihir mulai melakukan ritual mistis memanggil arwah dengan tujuan untuk mendapatkan kekuatan sihir yang lebih besar. Situasi ini dimanfaatkan para arwah tersebut untuk mencari jalan keluar membebaskan diri, dengan tujuan mengganggu para manusia. Dalam beberapa kesempatan pernyataan ini banyak diakui oleh banyak orang tetapi akhirnya pernyataan ini mendapat banyak kecaman. Para umat Kristen mengutuk para penyihir, mereka menuduh para penyihir adalah orang-orang yang menjual jiwa kepada golongan setan. Hal ini berakibat fatal: sekitar tahun 1484 ribuan orang dituduh melakukan praktek ilmu sihir mereka dipaksa untuk mengaku atas perbuatan yang tidak mereka lakukan dan menghukum mereka untuk dibakar hidup-hidup. Kegiatan seperti ini banyak terkonsentrasi di Amerika dalam lingkungan koloni dari daerah Massachusetts, Connecticut dan Virginia.

Tetapi akhirnya kegiatan ini terhenti pada abad 19 walaupun masih ada ritual pemujaan kepada hal-hal seperti dewa pada daerah-daerah yang terisolasi dari budaya luar³⁴. Pada akhirnya kebudayaan ini berkembang dan dinamakan *Halloween*.

2. Definisi Halloween

Definisi Halloween mengandung arti *holy* atau *hallowed evening*, yaitu “suci” atau “malam yang suci”. Kata Halloween sendiri berasal dari *Hallow 'en*, pemberian asli dari gereja katolik yang berarti sebuah perayaan suci yang dilakukan pada malam hari, setiap tanggal 31 Oktober, tepat di saat malam bulan purnama, dimana kelelawar, kucing hitam, kurcaci dan peri-peri keluar dari tempatnya. Halloween adalah saatnya juga bagi para peramal membuka kartu-kartu mereka, untuk melihat rejeki, jodoh dan nasib para orang-orang yang menanyakan peruntungan kepada mereka. Selain itu Halloween adalah saatnya untuk menggunakan kostum dan riasan yang seram, sambil berkeliling ke rumah-rumah tetangga terdekat untuk melakukan permainan “*trick or treat*”. Menurut takhayul yang berkembang, para petani pun mulai memasang lonceng-lonceng yang telah diisi oleh doa-doa pada sapi-sapi mereka, dan meletakkan tanda salib yang dibuat dari abu dan tumbuh-tumbuhan pada pintu-pintu kandang untuk menghalau para penyihir yang akan membahayakan ternaknya.

Selain itu beredar pula sebuah takhayul yang mengatakan bahwa malam ini adalah malam bagi para penyihir untuk mengitari langit sambil menunggang gagang sapu terbang mereka, setelah itu mereka akan menari-nari diatas bukit bersama jin-jin dan setan-setan, sementara iblis sendiri memainkan alat musik *bagpipe* atau *kastanyet* yang terbuat dari tulang – tulang orang yang telah meninggal³⁵.

Dan untuk lebih jelas mengetahui takhayul-takhayul apa saja yang beredar di sepanjang perayaan malam Halloween maka penulis akan membahas contoh-contoh superstitions atau takhayul disekitar perayaan Halloween.

³⁴ Jane M. Hatch. “*October 31 Halloween*”, *The American Book Of Days Third Edition* (New York: The H.W. Wilson Company, 1978) hal.968 *et.seq*

³⁵ All About American Holidays, “*Halloween – October 31*”,(New York: Phantom), hal. 215

3. Contoh-Contoh Superstitions Pada Malam Halloween

Superstitions atau takhayul banyak menghiasi perayaan Halloween. Sedikitnya ada beberapa takhayul yang berhubungan dan berpengaruh pada kehidupan kita selanjutnya. Takhayul-takhayul yang berkembang diantaranya tentang jodoh, rejeki dan kematian.

Superstitions atau takhayul berikut ini memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan jodoh oleh sebab itu ada hal yang harus dilakukan oleh seorang wanita di malam Halloween jika ingin mengetahui laki-laki yang akan menjadi jodohnya di masa depan.

To see your future husband, retire into a dark room with one lighted candle as the only means of illumination. Place the candle in front of a mirror and peer into the glass. At the same time, you must be either eating an apple or combing your hair. After a few moments it is said that the face of the man whom you will wed will appear over your shoulder³⁶.

Untuk melihat calon suami dimasa depan seorang wanita harus mengucilkan diri di ruangan gelap dengan membawa satu lilin yang digunakan sebagai cahaya. Lilin itu diletakkan didepan cermin dan tatap dari sebuah gelas. Pada saat bersamaan sang wanita tersebut harus sedang makan apel atau menyisir rambutnya. Setelah beberapa saat maka wajah dari pria yang kelak akan menikahi sang wanita tersebut akan muncul disamping bahu. Maksud dari takhyul ini adalah bahwa jika kita ingin mengetahui wajah pria yang kelak akan menikahi kita, maka kita harus melakukan langkah-langkah seperti diatas dipercaya hal tersebut akan menjadi sebuah penuntun dalam menemukan jodoh untuk diri kita sendiri.

There is an old superstition, which decrees that if a woman should eat salted herring just before she goes to bed, her

³⁶ "Halloween Ceremonies", 3pp.online.Internet.7 April 2003

*future husband will appear to her in a dream, carrying a cup of water with which to quench her thirst*³⁷.

Ada sebuah takhayul tua yang memerintahkan bahwa seorang wanita harus memakan asin ikan haring sebelum dia tidur, maka dipercaya sang calon suami akan muncul dalam mimpinya, sambil membawa secangkir air untuk memuaskan rasa hausnya. Sang pria yang muncul adalah calon suami yang nantinya akan menjadi seseorang yang dapat memuaskan segala kebutuhannya baik lahir maupun batin.

*To ascertain if your lover is true, on Hallowe'en select one of the letters which you have received from your sweetheart, especially one which contains a particularly passionate and important declaration; lay it wide open upon a table and then fold it nine times. Pin the folds together, place the letter in your left-hand glove, and slip it under your pillow. If on that night you dream of silver, gems, glass, castles, or clear water, your lover is true and his declarations are genuine; if you dream of linen, storms, fire, wood, flowers, or he is saluting you he is false and has been deceiving you*³⁸.

Untuk meyakinkan bahwa kekasih seorang wanita itu sejati, maka pada malam Halloween ia harus memilih satu dari surat-surat yang ia terima dari kekasihnya itu, khususnya surat yang berisi tentang hasrat dan pernyataan cintanya; letakan terbuka diatas meja dan bugkus sampai sembilan kali. Jepit bungkus-bungkus itu secara bersama, taruh surat dengan tangan kiri yang telah memakai sarung tangan, dan selipkan dibawah bantal. Jika suatu malam sang wanita bermimpi tentang perak, mutiara, gelas, istana, atau air yang jernih maka kekasihnya sejati dan pernyataan cintanya tulus; jika ia bermimpi kain linen, badai, api, hutan, bunga-bunga atau lelaki itu menyalaminya maka kekasihnya berbohong dan telah menipunya. Maksud dari

³⁷ Ceremonies, *Loc.Cit.*, hal.2

³⁸ *Ibid.*

mimpi ini adalah kita harus berhati-hati dalam memilih pendamping karena bila kita salah langkah maka hal tersebut akan menjadi bumerang bagi kita sendiri.

Pada malam Halloween adalah saatnya bagi para pasangan muda pergi ke sebuah ladang kubis secara berpasang-pasangan untuk memetik kubis. Ukuran dan bentuk bisa mengindikasikan penampilan calon suami atau calon istri dimasa depan³⁹.

Selain contoh diatas masih ada beberapa superstitions yang biasanya terdengar hanya pada malam perayaan Halloween seperti:

- a. Jika warna api pada lilin tiba-tiba berubah menjadi biru, maka didekat kita ada hantu.
- b. Jika kita membunyikan lonceng pada malam Halloween maka hal itu akan membuat roh-roh dan iblis ketakutan dan menjauh.
- c. Jika kita melihat laba-laba pada malam Halloween maka bisa saja itu adalah arwah seseorang yang dicintai sedang memperhatikankandiri kita.
- d. Mengetuk pada kayu akan menjaga kita dari hal-hal sial.
- e. Beberapa kepercayaan mengatakan jika kita menangkap siput pada malam Halloween dan menaruhnya di tempat yang terkunci, maka keesokan paginya kita akan menemukan surat dari kekasih kita yang ditulis menggunakan kotoran siput⁴⁰.

Selain itu ada sebuah takhayul lain yang beredar dikalangan masyarakat Amerika yaitu takhyul tentang kematian seseorang yang ditentukan oleh sebuah batu, dan arwah seseorang yang telah mati dapat kembali karena mereka ingin merasakan kembali kehangatan rumahnya yang hanya bisa dilakukan ketika malam Halloween saja.

The old Celtic custom was to light great bonfires on Hallowe'en and after these had burned out to make a circle of the ashes of each fire. Within this circle, and near the circumference, each member of the varios of the families that had helped to make a fire would place a pebble. If, on

³⁹ Halloween, *Op.cit.*,hal. 970

⁴⁰ "Superstitions on Halloween", 3pp.Online.Internet.5 May 2003

the next day, any stone was out of its place, or had been damaged, it was held to be an indication that the one to whom the stone belonged would die within twelve months⁴¹.

Kutipan diatas menjelaskan tradisi kuno suku keltik yang menyalakan api ungun disetiap malam Halloween, dan setelah terbakar akan menghasilkan lingkaran abu disekitar api ungun. Dalam lingkaran, dan di dekat bundaran, masing-masing anggota dari keluarga berbeda yang telah membantu membuat api ungun harus meletakkan sebuah batu, jika pada keesokan harinya batu tersebut pindah dari tempatnya atau hancur maka bisa diindikasikan bahwa hal itu mengakibatkan pemilik batu tersebut akan segera meninggal dalam jangka waktu dua belas bulan.

It was believed that he allowed the spirits of those who had died during the past twelve months to spend a few hours at their homes at this time. There they could warm themselves at the balzing hearth and enjoy the smell of food cooking on spits in the fireplace⁴².

Pada kutipan ini dijelaskan bahwa para arwah orang yang telah meninggal selama tahun itu dapat menghabiskan waktu di rumah mereka masing-masing pada waktu malam Halloween. Mereka dapat menghangatkan diri mereka didepan perapian yang sedang berkobar-kobar sambil menikmati harumnya bau masakan yang dimasak di atas perapian.

Kutipan-kutipan diatas adalah sebuah contoh dan pembuktian bahwa superstitions banyak terwujud pada malam perayaan Halloween di Amerika. Selain itu superstitions juga memiliki peranan penting dalam setiap perayaan Halloween. Sebagian masyarakat Amerika menganggap bahwa superstitions ini benar adanya tetapi bagi sebagian orang lagi ini hanyalah merupakan sebuah hiburan atau sebagai alat pelengkap dalam merayakan perayaan Halloween. Karena bila kita pikirkan kembali takhayul-takhayul atau superstitions tersebut tidak berdasarkan logika hingga

⁴¹ Ceremonies, *Loc.cit.*, hal.1

⁴² Holiday, *Op.Cit.*, hal. 214

sulit untuk dipercaya. Tetapi untuk lebih amannya sebaiknya para masyarakat bisa saling menghormati orang-orang yang sangat mempercayai hal-hal yang bernuansa takhayul atau mistis.

D. Rangkuman

Setelah menjabarkan tentang *folklore* dan sejarahnya, definisi, fungsi dan ragam turunannya kita bisa mengetahui bahwa *superstitions* atau takhayul merupakan bagian dari *folklore*. Tambahan pula *folklore* bukan hanya meliputi dongeng tetapi mencakup banyak bidang yang berhubungan dengan masyarakat luas. Dalam tradisi Halloween pun kita dapat melihat bahwa banyak hal-hal takhyul disekitar perayaan Halloween yang harus dilakukan ataupun tidak agar terhindar dari hal-hal buruk yang akan menimpa kita. Walaupun demikian kita tidak bisa menganggap serius terhadap hal semacam takhayul karena hal tersebut hanya akan membuat orang yang mempercayai tidak bisa bergerak secara leluasa.

Akhirnya kita bisa melihat bahwa masyarakat yang kehidupannya sudah maju dan memiliki pengetahuan yang canggih pun masih bisa dipengaruhi oleh hal-hal takhayul seperti ini. Manusia memang meyakini bahwa ada makhluk-mahluk dari golongan lain yang hidup di alam semesta ini.

Oleh sebab itu kita tidak bisa menganggap remeh suatu kebudayaan. Karena melalui kebudayaan itu kita bisa mengontrol perilaku masyarakat untuk melaksanakan norma-norma yang sudah ditetapkan dan memberikan sanksi terhadap orang yang melanggar norma-norma tersebut.

BAB III

ANALISIS PENGARUH *SUPERSTITIONS* TERHADAP TRADISI *HALLOWEEN* DI AMERIKA

A. Pengaruh *Superstitions* Pada Tradisi *Halloween*

Pengaruh *superstitions* atau takhayul bisa berakibat positif maupun negatif. Pada bab ini penulis akan mencoba menganalisis pengaruh-pengaruh tersebut terhadap masyarakat Amerika.

Dalam hidup bermasyarakat, kita kadang membutuhkan suatu kepercayaan untuk digunakan sebagai kontrol dalam berperilaku dan bersosialisasi. Setelah membahas *superstitions* pada bab sebelumnya terlihat bahwa pengaruh kepercayaan seperti *superstitions* dapat mendominasi kehidupan manusia pada bagian-bagian tertentu, seperti rejeki, jodoh dan kematian. Walaupun demikian, bagian-bagian yang mendapat pengaruh dari *superstitions* tersebut, tidak serta merta diterima oleh sebagian masyarakat, khususnya masyarakat Amerika. Kepercayaan ini pada mulanya berasal dari imigran Irlandia yang datang ke Amerika, sebagai akibat dari musibah kelaparan, maka mereka berbondong-bondong datang ke Amerika untuk mencari hasil bumi. Pada era tersebut masyarakat Amerika masih sangat religius, maka hal-hal yang berkaitan dengan manusia kerdil, peri-peri dan roh-roh bisa diterima dan dianggap sebagai kenyataan oleh mereka. Masyarakat Amerika pada saat itu, sangat percaya dengan segala macam takhayul. Takhayul benar-benar dianggap serius oleh orang-orang *Indian*, orang-orang kulit putih yang miskin, orang kulit hitam dari daerah pegunungan *Appalachian* dan wilayah-wilayah *Ozark*. Kebudayaan takhayul ini dengan segera menyebar ke berbagai wilayah dalam waktu yang cukup singkat.

Halloween was established in the United States after large amounts of Irish immigrants came here as result of the potato famine of 1846 in Ireland. The United States quite religius during this era the stories of leprechauns, fairies and ghosts and demons were accepted as fact. People in America at the time were very superstitious. Superstitions were taken seriously by the Indians,

*poor whites, and blacks of Appalachian and Ozark regions. These superstitions and traditions were spread throughout the land in very short order*¹

Takhayul tentang setan, hantu, penyihir, iblis dan makhluk-mahluk kecil seperti mahluk kerdil dan peri-peri sangat mendominasi perayaan Halloween di Amerika. Perayaan ini diselenggarakan pada musim gugur, karena para pendeta di zaman kuno mempercayai bahwa malam terakhir pada bulan Oktober adalah saatnya para arwah menjelajahi dunia luas. Maka para pendeta mulai menyalakan lilin di altar setelah itu mereka pergi ke atas bukit untuk menyalakan api ungun dengan tujuan mengusir dan membuat takut para arwah dan hantu-hantu yang bergentayangan. Dipercaya pula tidak hanya hantu-hantu yang sedang bergentayangan tetapi penyihir pun sedang mencari mangsa seorang manusia untuk dikorbankan menjadi persembahan mereka².

Dalam perayaan Halloween terdapat sebuah tradisi yang disebut *begging* atau meminta-minta, pada masyarakat pedesaan. Tradisi ini merupakan pengaruh superstitions yang berasal dari ibu-ibu rumah tangga. Pengaruh ini datang dari kebudayaan Inggris. Pada awal mulanya para orang-orang mendatangi rumah-rumah yang dituju untuk meminta uang untuk membeli persembahan bagi dewa, tetapi setelah melewati beberapa abad pemberian tersebut berubah menjadi memberikan sepotong kue kepada orang yang meminta-minta³. Potongan kue ini disebut *soulcakes* diberikan kepada orang yang meminta dengan imbalan mereka memberikan doa kepada anggota keluarga mereka yang telah meninggal. Faktanya ajaran ini tidak terdapat pada Kitab Injil⁴. Tetapi karena tradisi ini sudah mereka kenal semenjak mereka kecil, maka budaya seperti ini akan mereka bawa kemana pun mereka akan tinggal. Dan tradisi ini akan terus diwariskan kepada anak cucu mereka. Pengaruh superstitions yang paling meresahkan warga masyarakat terjadi setelah PD

¹ "Trick or treat", Pars. Online. Internet. 15 May 2003

² D.A. Schneider. "Halloween? No Way!": 4 pp. Online. Internet. 5 May 2003

³ Jane M. Hatch. '31 October Halloween' *The American Book Of Days Third Edition* (New York: The H.W. Wilson Company, 1978), hlm.971

⁴ Schneider, *Loc.Cit.*, 4pp

II yaitu adanya takhayul yang mengatakan para makhluk halus akan takut dan tidak akan mengganggu mereka jika mereka melakukan pengrusakan, kebisingan disekitar wilayah tempat tinggal mereka. Takhayul ini membuat para warga percaya, maka setiap perayaan Halloween tiba banyak warga yang tidak bertanggung jawab melakukan pengrusakan terhadap hal-hal yang bersifat fasilitas umum. Keadaan ini membuat masyarakat disekeliling merasa resah bila perayaan Halloween telah dekat, karena mereka takut rumah-rumah mereka akan menjadi sasaran pengrusakan pula. Oleh karena itu pemerintah beserta panitia festival Halloween yang didukung oleh orang-orang kaya, penduduk setempat, sekolah-sekolah khususnya perkumpulan orang tua murid dan guru mengeluarkan peraturan agar para warga tidak melakukan pengrusakan terhadap fasilitas-fasilitas milik umum karena hal demikian sangat merugikan mereka semua⁵, Lagi pula hal itu hanyalah sebuah takhayul belaka.

Pengaruh superstitions pada tradisi Halloween rupanya membuat sebagian dari masyarakat Amerika merasa resah karena menurut ajaran agama mereka yang mayoritas beragama Kristen tidak menemukan tradisi Halloween dalam buku Kitab mereka. Menurut mereka, tradisi Halloween merupakan warisan dari aliran *paganisme* yang berorientasi pada penyembahan kepada berhala, pemujaan terhadap golongan setan.

*Halloween has never been a Christian holiday, and it has no place in the life of born again believers in Jesus Christ. In fact, it is an abomination to God, and we should take our stands firmly against it. As we look at its history, we find that its roots go deep into Heathenism, Paganism, satanism, and the occult; and its modern expression is no better.*⁶

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Halloween tidak pernah menjadi bagian dari agama Kristen, kenyataannya, ini sebuah perbuatan yang dibenci oleh Tuhan, dan kita harus bersikap menentang dengan kuat melawan perbuatan itu. Jika dilihat kembali

⁵ October 31 Halloween, *Op.Cit.*, hal. 971

⁶ Pat Holiday. "No Demons Allowed The Truth About Halloween" 9pp. Online.Internet. 15 May 2003

kepada sejarah, tradisi ini berawal dari akar kebudayaan orang-orang kafir yang menyembah berhala dan tidak bertuhan. Hal ini sangat bertentangan dengan zaman sekarang yang mengakui adanya Tuhan.

Sedangkan pengaruh *superstitions* lainnya terdapat pada kebiasaan masyarakat Amerika dalam membuat lentera dari labu, yang biasa disebut *Jack O'Lantern*, atau menyalakan api ungun, karena sebagian dari mereka percaya jika melakukan hal ini roh-roh jahat yang akan mengganggu mereka akan diusir.⁷

Pengaruh *superstitions* pun juga terdapat pada hidangan makanan yang disajikan dalam setiap perayaan Halloween yang biasa disebut *colcannon* atau *colcannon*. Makanan ini terbuat dari kentang tumbuk, wortel, dan irisan bawang. Sebuah cincin, sarung tangan, boneka porselin china, dan koin dimasukkan ke dalam makanan tersebut. Jika seseorang menemukan cincin dalam jatah *colcannon*-nya maka tidak lama kemudian orang tersebut akan segera menikah; orang yang menemukan boneka diramalkan akan mempunyai seorang anak, orang yang menemukan wortel dalam makanan tersebut diramalkan tidak akan pernah menikah; sedangkan orang yang menemukan koin dipercaya akan memperoleh kekayaan. Ada pula beberapa takhayul yang berkembang: jika dalam memotong kue seseorang menemukan sebuah cincin dipercaya akan segera menikah, sedangkan orang yang menemukan kacang dalam sebuah kue diramalkan akan mengawini seorang janda, tetapi sebaliknya jika orang tersebut hanya menemukan sebuah biji dalam kuenya maka ia tidak akan pernah menikah.⁸

Pengaruh *superstitions* secara tidak langsung ikut menjadi sebuah pemicu tumbuhnya tradisi Halloween di Amerika. Hingga sekarang pengaruh *superstitions* ini masih bisa dirasakan oleh masyarakat Amerika seperti halnya pemakaian kostum yang pada awalnya digunakan untuk menakut-nakuti para hantu yang akan mengganggu mereka pada saat ini menjadi sebuah tradisi. Pengaruh *superstitions* ini pada akhirnya menjadi sebuah kebudayaan yang terus diperingati setiap tahun.

⁷ *Ibid.* hal 2

⁸ October 31 Halloween, *Op.Cit.*, hal.970

Biarpun demikian pengaruh-pengaruh ini pada akhirnya bisa mengakibatkan hal positif dan negatif yang akan penulis jabarkan seperti di bawah ini:

1. Pengaruh Positif

Pengaruh positif yang terlihat pada masyarakat adalah:

- 1) Takhyul-takhyul ini juga dapat digunakan untuk mengontrol perilaku masyarakat, karena peraturan-peraturan yang dibuat berasal dari kebiasaan-kebiasaan yang hidup didalam masyarakat.
- 2) Sebagai alat untuk lebih taat kepada agama mereka masing-masing, karena hanya melalui agama kita bisa mengetahui hal yang boleh dilakukan dan tidak.
- 3) Sebagai alat kebudayaan yang dapat disebarkan ke berbagai negara lain. Melalui takhayul ini mereka berusaha menyebarkan ajaran-ajaran yang berkembang di negara mereka, dengan harapan ajaran mereka bisa diterima dan menjadi pedoman dalam kehidupan.
- 4) Mereka juga menyadari bahwa ada sebuah kepercayaan yang berkembang di masyarakat dan mereka harus melestarikannya. Kepercayaan ini pun merupakan sebuah fakta sejarah tentang perkembangan takhayul di Amerika.
- 5) Takhayul juga bisa menjadi sebuah bagian kebudayaan yang penting untuk diteliti dan dicari dari mana awalnya kebiasaan ini dan bagaimana pekungannya dari zaman ke zaman.

Setelah penulis menjabarkan pengaruh positif dari superstitions maka penulis akan menjabarkan pengaruh negatif dari superstitions.

2. Pengaruh Negatif

Pengaruh negatif yang terlihat di masyarakat dengan adanya superstitions atau takhayul yaitu:

- 1) Melahirkan sikap menduakan Tuhan, karena secara tidak langsung kita menjadi ragu akan kuasa Tuhan atas seluruh yang ada di dunia ini.

- 2) Menyebabkan perilaku pemujaan terhadap suatu benda menjadi berlebihan. Pada akhirnya melahirkan sikap animisme dan dinamisme, yang berarti penurunan kualitas intelektual. Dengan demikian kita akan kembali pada perilaku masyarakat primitif di zaman purba.
- 3) Melakukan pemujaan secara berlebihan kepada golongan setan untuk mendapatkan keinginannya tanpa mau berusaha.
- 4) Menimbulkan perilaku yang tidak sesuai dengan logika dan ilmu pengetahuan.

Setelah dijelaskan bagaimana pengaruh positif dan negatif dari superstitions atau takhayul dapat dilihat bahwa sah-sah saja bagi seseorang untuk mempercayai atau tidak mempercayainya tergantung pada keyakinan diri kita masing-masing. Agar tidak menimbulkan hal yang meresahkan didalam masyarakat, sebaiknya superstitions diletakan sebagai suatu hal yang bertindak sesuai dengan porsinya yaitu kepercayaan masyarakat.

B. Mempertahankan Tradisi Halloween

Bagi masyarakat Amerika mempertahankan sebuah tradisi adalah sebuah hal yang wajib untuk dilakukan karena jika bukan mereka sendiri siapa lagi yang akan mempertahankan dan menjaganya. Selain mempertahankan tradisi tersebut mereka biasanya menyebarkan kebudayaan mereka ke bangsa-bangsa lain, salah satu tradisi yang mereka sebarkan adalah tradisi Halloween. Dijelaskan dimuka bahwa tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya secara turun-temurun. Salah satu bangsa yang sudah terkena imbas dalam hal ikut merayakan perayaan tradisi Halloween ini adalah bangsa Indonesia. Setiap kebudayaan yang dipertahankan pasti mengandung satu makna yang dalam bagi masyarakatnya.

1. Makna Tradisi Halloween

Dalam setiap tradisi pasti ada makna-makna yang terkandung didalamnya, dengan alasan tersebut maka orang-orang akan melakukannya tanpa terlalu mempedulikan kegunaanya selama hal tersebut tidak merugikan individu-individu yang melakukannya.

Makna dari tradisi dilakukannya Halloween adalah sebuah cerita yang mengatakan bahwa para arwah yang telah keluar dari tubuh orang yang telah meninggal selama beberapa tahun akan kembali lagi untuk mencari tubuh manusia yang masih hidup untuk dimiliki pada tahun berikutnya. Karena para manusia yang masih hidup tidak mau dimiliki oleh para arwah tersebut, maka pada malam 31 Oktober para penduduk desa akan memadamkan api di rumah-rumah mereka dengan tujuan tubuh para penduduk desa akan menjadi dingin dan tidak menarik. Mereka juga akan menggunakan kostum-kostum yang menakutkan dan melakukan kebisingan disekitar lingkungannya sambil melakukan tindakan merusak yang akan membuat takut para arwah, agar mereka tidak akan mau mengambil tubuh mereka.

Naturally, the still living did not want to be possessed. So on the night of October 31, villagers would extinguish the fires in their homes, to make them cold and undesirable. They would dress up in all manner of ghoulish costumes and noisily paraded around the neighborhood, being as destructive as possible in order to frighten away spirits looking for bodies to possess⁹.

Kutipan diatas menjelaskan bahwa semua kegiatan yang mereka lakukan pada malam perayaan Halloween akan menjaga diri mereka dari arwah-arwah yang akan mengambil tubuh mereka.

Pada perayaan tradisi Halloween modern terdapat elemen asli dari kebudayaan kuno Roma untuk menghormati dewi buah-buahan yaitu *Pomona*. Kebiasaan ini berasal

⁹ Jerry Wilson .”Halloween—The History and Custom Of Halloween”.(1995-2002): 2pp.Online.Internet.3 Januari 2003

dari kaum keltik yang mendapat pengaruh kebudayaan Roma dalam agama mereka. Karena festival orang-orang Roma juga dilangsungkan setelah panen, maka sekarang pesta Halloween selalu menyajikan buah apel dan kacang-kacangan sebagai sajian utama.

Since the Roman festival also occurred after harvest, today at Halloween parties we feature fruit centrepieces, apples and nuts¹⁰

Makna dari buah dan kacang-kacangan ini adalah sebagai simbol dari makanan yang disimpan pada musim dingin (salju).

With early tribes, Halloween was a time for divination or fortune-telling, for they were eager to learn what might happen to them in the next year. The priest cut an animal open from the entrails foretold the future, or some peculiar shapes vegetables for this purpose¹¹

Rumpun bangsa terdahulu mengartikan Halloween adalah saatnya untuk pemujaan atau membaca ramalan, mereka sudah tidak sabar untuk mengetahui apa yang akan terjadi dengan kehidupan mereka di tahun depan. Seorang pendeta akan memotong seekor hewan dan membuka isi perutnya untuk meramalkan masa depan. Atau ia bisa menggunakan beberapa sayuran yang berbentuk ganjil untuk melakukan hal yang sama. Pada saat ini pintu menuju dunia lain sedang terbuka dan para ahli nجوم memulai pemujaan untuk meminta hubungan dengan dunia lain agar mereka memperoleh kesuksesan. Pada perayaan Halloween ini warna yang mendominasi adalah oranye dan hitam. Makna dari hitam adalah lambang kegelapan dan kejahatan karena para makhluk-mahluk tersebut kadang menghasut manusia untuk berbuat jahat. Sedangkan warna oranye adalah warna yang berasal dari warna buah labu.

¹⁰ All About American Holiday, "Halloween 31 October", (New York: phantom), hal.215

¹¹ *Ibid.*, hal.216

2.Simbol-Simbol Dalam Tradisi Halloween

Dalam tradisi Halloween terdapat simbol-simbol pendukung dalam perayaan Halloween yaitu *trick or treat*, *the Jack O'Lantern*, *black cat*, *Witches* dan *costumes*. Semua unsur ini saling melengkapi, jika salah satu dari unsur tersebut tidak lengkap maka acara perayaan tersebut menjadi kurang lengkap.

a) *Trick Or treat*

Kegiatan ini berawal dari para pendeta *druid* yang mendatangi rumah-rumah penduduk pada malam Halloween untuk meminta beberapa makanan untuk dipersembahkan pada dewa, jika penduduk menolak memberi, maka mereka akan mengutuk penghuni rumah tersebut, dan menurut sejarah tidak lebih dari setahun keluarga tersebut akan meninggal dunia¹². Kegiatan ini sebenarnya merupakan salah satu cara para orang-orang terdahulu melakukan persembahan kepada arwah-arwah, agar mereka selalu bahagia dan tidak akan merusak rumah mereka.

*In the early practice of Halloween, people were afraid of spirits doing harm to their home, so they would leave treats outside their homes to keep them happy*¹³.

Para pendeta mencoba untuk mengkristenkan kebudayaan pemujaan berhala ini menjadi suatu kegiatan yang disebut *Souling* yaitu para penduduk akan keluar rumah dan mengumpulkan kue-kue dari tetangga mereka, karena semakin banyak jumlah kue yang mereka terima tersebut maka akan semakin banyak doa yang dikirimkan untuk keluarga mereka yang telah meninggal¹⁴. Menurut tradisi Keltik kegiatan ini adalah sebuah kegiatan saling memberi makanan dengan timbal balik mereka akan

¹² Holiday, *Loc.Cit.*,9pp

¹³ Eric Bager and David Benoit. "A Biblical Analysis Of Halloween ": 4pp. Online.Internet. 15 May 2003

¹⁴ Bager and Benoit, *Loc.Cit.*,4pp

mengirim doa kepada para arwah dari orang yang telah mati. Mengabaikan persembahan maka akan mengakibatkan pembalasan dendam yang kejam¹⁵.

Tetapi pada zaman modern sekarang kegiatan *trick or treat* ini lebih banyak dilakukan oleh anak-anak kecil dengan cara mendatangi satu rumah ke rumah lainnya dan meminta permen atau makanan kecil lain dari tetangga mereka. Kegiatan ini pada saat sekarang tidak berbahaya seperti zaman dulu, bukan kegiatan pemujaan terhadap roh-roh¹⁶.

Kegiatan ini pun dapat bersifat positif bagi anak-anak karena hal ini mengajarkan untuk selalu memberi sedekah kepada orang yang kurang beruntung dari mereka. Bahkan *UNICEF* sebuah lembaga internasional yang mengurus masalah anak-anak menggunakan tradisi ini sebagai cara untuk mengumpulkan makanan dan obat-obatan untuk anak-anak yang memerlukannya di seluruh dunia¹⁷.

b) The Jack O' Lantern

Sebelum kita mengetahui apa yang dimaksud dengan *Jack O' Lantern* maka ada baiknya kita mengetahui kisah dari legenda pria bernama Jack ini.

□ Sekilas mengenai legenda *Jack O' Lantern*

Jack adalah seorang pria yang tidak mempunyai pekerjaan. Setiap hari kegiatannya hanya pergi ke kedai minuman untuk sekedar minum-minum dan santai-santai. Pada suatu hari dia bertemu dengan setan dan meminta kepadanya untuk membayarkan minumannya. Jack berjanji dia akan membalas kebaikan setan. Ia setuju membantu Jack, maka dia mengubah wujudnya menjadi sebuah koin. Dengan cepat Jack mengambilnya, lalu setan tersebut dimasukkan ke dalam dompetnya. Ternyata Jack menipu setan, dia meminta Jack untuk melepaskan dirinya. Jack setuju dengan syarat setan tidak akan menggungunya lagi. Setelah kejadian tersebut Jack

¹⁵ "Halloween Trick or Treat?" Pagan Invasion Vol:1(Jeremiah Films Inc.,1991):Pars. Online.Internet.15 May 2003

¹⁶Willson, *Loc.Cit.*,2pp

¹⁷ Lavinia Dobler, "*Halloween*", *The New Book Of Knowledge*, (New York: Grolier Incorporated, 1974), Vol.10 hal.17

menjadi taat dan rajin pergi ke gereja, dia pun bersikap baik kepada istri dan anaknya. Tetapi perilaku tersebut tidak bertahan lama dan suatu hari dia kembali bertemu dengan setan tersebut. Jack berusaha menipu setan itu lagi dengan cara meminta kepada setan untuk mengambil apel diatas pohon bahkan dia berpura-pura menyodorkan bahunya untuk menolong setan naik keatas pohon, tetapi lagi-lagi jack mengelabui setan itu, karena ketika setan itu diatas pohon dengan segera dia mengambil pisau dan memahat tanda salib pada dahannya. Sebagai akibat setan terperangkap tidak bisa turun, lalu dia meminta Jack untuk melepaskannya dengan imbalan dia tidak akan mengganggu Jack selama sepuluh tahun. Tetapi setahun kemudian Jack meninggal dunia. Dia mencoba masuk ke surga namun para malaikat menolaknya karena dia telah banyak berbuat jahat, para malaikat menyuruh Jack pergi ke neraka, tetapi lagi-lagi dia pun ditolak karena setan masih sakit hati kepada Jack yang sudah mempermalukannya. Lalu setan melempar seongkah batu bara kepada Jack, dia mengambilnya dan memasukannya ke dalam sebuah lobak yang digunakan sebagai cahaya. Sejak saat itu lentera lobak ini terkenal dengan sebutan *Jack O' Lantern*. Menurut sebuah takhayul, setiap malam Halloween kita bisa melihat Jack yang sedang mencari tempat bernaung untuk dirinya¹⁸.

Karena legenda tersebut, maka tradisi memasang lentera yang dikenal dengan sebutan *Jack O' Lantern* menjadi sebuah kebiasaan dikalangan masyarakat Amerika. Kebiasaan ini berasal dari tradisi keltik, merupakan simbol dari jiwa seseorang yang terkutuk¹⁹. Pada zaman dulu lentera ini terbuat dari buah lobak tetapi setelah para kolonialis datang ke Amerika mereka menemukan buah yang lebih besar dan menarik untuk dijadikan hiasan lentera yaitu buah labu. Oleh sebab itu, setiap malam Halloween, masyarakat Amerika memahat dan menggunakan buah labu ini sebagai hiasan dan cahaya penerang. Selain sebagai hiasan Halloween, *Jack O'Lantern* juga merupakan simbol dari perayaan Halloween.

¹⁸ "The legend of the Jack O'Lantern": 2pp. Online. Internet. 15 May 2003

¹⁹ Holiday, *Loc.Cit.*, 9pp

c) *Witch*

Witch yang berarti penyihir perempuan mempunyai kaitan erat dengan tradisi Halloween. Penyihir biasanya digambarkan memakai pakaian yang serba hitam, berhidung panjang, bentuk topinya menyerupai kerucut, dan membawa sapu terbang. Sapu terbang penyihir dan topinya merupakan simbol *phallus*. Dalam kepercayaan masyarakat Amerika para penyihir akan mengendarai sapu terbang mereka pada malam Halloween. Takhayul disekitar penyihir banyak terdapat pada sapu terbangnya. Diantaranya para masyarakat dilarang membeli sapu dibulan mei karena terdapat sebuah takhayul yang mengatakan kalau kita membeli sebuah sapu dibulan itu, maka keluarga kita pun akan tersapu habis dalam artian semua keluarga kita akan meninggal dunia ²⁰. Oleh sebab itu maka penyihir perempuan merupakan sebuah simbol Halloween.

d) *Black Cat*

Kucing hitam seringkali diasosiasikan dengan ilmu sihir bahkan sering pula dianggap sebagai jelmaan dari setan. Kucing merupakan hewan yang memiliki unsur takhyul terbanyak, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Bab Dua tentang takhayul disekitar kucing. Dipercayai juga bahwa penyihir dapat mengubah bentuk dirinya menjadi kucing, tidak hanya penyihir namun para keluarga dan teman yang mungkin sudah lama meninggal akan bereinkarnasi dalam wujud hewan diantaranya kucing. Pada zaman sekarang kucing hitam digunakan pula sebagai simbol dimalam Halloween.

e) *Costumes*

Dalam perayaan tradisi Halloween, kostum merupakan syarat yang wajib. Pemakaian kostum ini pada awalnya dimulai pada festival *Samhain* yang diselenggarakan untuk menghormati dewa kematian. Lalu mereka menyalakan api

²⁰ Marry-Anne Nkrashewicz, "First About Their Brooms" A Dictionary Of Superstitions: 2pp.Online.Internet.7 April 2003

ungun diatas bukit untuk menghormati dewa. Konon sebuah sejarah mengungkapkan bahwa setelah acara menyalakan api ungun diatas bukit, para warga yang hidup di zaman itu takut untuk kembali ke rumah dalam suasana yang gelap gulita. Alasan mereka merasa takut adalah mereka khawatir dirinya akan diambil oleh para arwah. Oleh karena itu mereka mulai menggunakan kostum dan menghiasi wajah mereka dengan riasan yang seram, bertujuan agar para arwah itu akan takut dan tidak akan mengganggu mereka²¹. Hingga sekarang perayaan Halloween selalu menggunakan kostum. Dua minggu sebelum perayaan Haloween akan dilangsungkan, para orang tua beserta para anak sudah mempersiapkan kostum apa yang akan mereka gunakan pada malam perayaan nanti. Maka dari itu kostum pun merupakan sebuah simbol bagi tradisi Halloween.

Setelah menjabarkan tentang simbol-simbol tradisi Halloween maka penulis akan menjabarkan sedikit tentang bagaimana para masyarakat Amerika merayakan Halloween. Perayaan Halloween di Amerika biasanya dirayakan dengan mengadakan sebuah pesta, mereka akan mengundang seluruh keluarga dan tetanga di sekitar rumah mereka.

3. Pesta Halloween

Merencanakan sebuah pesta adalah sesuatu yang menyenangkan walaupun pada akhirnya akan membuat repot pihak penyelenggara. Pada pesta Halloween hal yang sangat penting diperhatikan adalah dekorasi dan permainan.

a) Dekorasi

Dekorasi adalah hal yang penting dalam mengadakan pesta. Dekorasi yang rapih dan unik akan mendukung suasana perayaan pesta itu sendiri. Dekorasi yang biasa dipakai untuk merayakan Halloween, contohnya seperti hiasan tengkorak manusia, penyihir, *Jack O'Lantern*, dan yang lainnya. Selain hiasan yang ditempel pada dinding, properti makan pun perlu juga untuk dihias, meja makan yang akan digunakan ditutupi dengan kain berwarna hitam dan oranye, setelah itu letakkan

²¹ Barger and Benoit,"*Loc.Cit.*,4pp

sebuah pot yang telah diisi bunga dan hiasan daun-daunan yang mencerminkan musim gugur. Setelah merapihkan meja, makanan yang disajikan pun harus senada dengan tema pesta yang akan diangkat. Pada pesta Halloween biasanya terdapat sajian seperti *sand-witches* yang diisi dengan selai kacang, cream keju, tuna atau disesuaikan menurut selera. Selain itu warna minuman pun biasanya berwarna oranye dan diberi es. Sajikan makanan ringan yang diletakkan dalam sebuah toples yang dihias muka *Jack O'Lantern*. Hal penting dalam perayaan ini adalah permen, karena permen ini yang digunakan pada tradisi *trick or treat*. Mereka seperti biasanya akan menyediakan permen dalam jumlah besar²².

Pada pesta untuk anak-anak, biasanya akan diisi oleh permainan-permainan yang dirancang untuk membuat suasana pesta menjadi meriah.

b) Permainan

1) *Pinning The Nose Of the Witch*

Maksud dari permainan ini adalah pemain harus menyematkan gambar hidung penyihir pada bagian kertas yang telah digambar, tetapi bagian hidung pada gambar tersebut belum ada, jadi pemain harus bisa menyematkan hidung dengan tepat dimana gambar itu digantung sementara mata harus ditutup. Pemain yang menyematkan gambar hidung itu dengan tepat maka dia akan keluar sebagai pemenang.

2) *Ducking For Apples*

Maksud dari permainan ini adalah pemain harus memindahkan enam buah apel dari wadah yang berisi air ke wadah yang kering dengan menggunakan giginya. Masing-masing pemain diberi waktu tiga menit. Pemain yang bisa dengan cepat memindahkan apel-apel tersebut tentu akan keluar sebagai pemenang.

3) *Potato Race*

Permainan ini adalah memindahkan kentang dari satu mangkuk ke mangkuk lainnya dengan menggunakan sendok makan. Satu tim terdiri dari tiga orang dan mereka secara bergantian memindahkan kentang-kentang dengan menggunakan

²²Dobler, *Loc. Cit.*, hal:16 *et. seq*

sendok yang sama. Sendok tersebut tidak boleh dipegang dengan tangan bebas, tetapi menggunakan mulut. Seperti biasa yang lebih dahulu tentu akan keluar sebagai pemenang.

4) *Hunting For Nuts*

Permainan ini adalah mencari kacang sebanyak-banyaknya. Sebelum para tamu datang, kacang-kacang tersebut sudah harus disembunyikan di tempat-tempat yang ada sekitar ruangan, dan ketika tanda bel dibunyikan para pemain harus mencari kacang-kacang tersebut selama sepuluh menit. Orang yang mendapatkan kacang terbanyak sudah pasti keluar sebagai pemenang.

5) *Broom Dance*

Permainan ini dimainkan secara berpasang-pasangan anak lelaki dan anak perempuan tetapi harus disisakan dua orang anak yang nantinya harus berdansa dengan sapu atau alat pel yang pada bagian atasnya sudah diberi gambar wajah anak lelaki dan perempuan yang terbuat dari kertas. Ketika musik atau piano dihentikan orang yang berdansa dengan alat pel atau sapu itu harus berganti pasangan dengan orang lain dan alat pel itu sudah harus berpindah kepada orang lain dan begitu seterusnya hingga selesai²³.

Setelah menjabarkan tradisi pesta Halloween maka kita dapat melihat bahwa kegiatan-kegiatan diatas sangat mencerminkan tradisi Halloween, baik dari segi dekorasi, makanan dan permainan. Permainan-permainan yang diadakan merupakan simbol-simbol yang ada pada perayaan Halloween.

C. Rangkuman

Penjabaran tentang tradisi *Halloween* dapat dirangkum bahwa tradisi ini berasal dari para imigran Irlandia yang datang ke Amerika untuk mencari penghidupan tetapi secara tidak langsung mereka membawa pengaruh kebudayaan takhayul di negara mereka ke dalam negara Amerika. Pada waktu itu kegiatan religius para masyarakat Amerika sangat tinggi, maka dengan mudahnya mereka

²³ Dobler, *Loc.Cit.*, hal.16

mempercayai bahwa makhluk-mahluk seperti peri, makhluk kerdil, dan lainnya merupakan fakta adanya. Oleh sebab itu tradisi Halloween yang pada awalnya berasal dari para pendeta *druid*, berkembang menjadi tradisi mereka. Halloween yang pada mulanya diadakan untuk memuja dewa dengan tujuan agar kehidupan mereka tidak diganggu oleh para makhluk jahat, yang mereka percaya akan mengambil diri mereka pada saat malam Halloween, menjadi sebuah tradisi yang dinanti oleh masyarakat Amerika.

Maka bisa terlihat bahwa pengaruh *superstitions* terdapat pada tradisi Halloween di Amerika, hingga sekarang tradisi ini masih tetap dijaga walaupun banyak pertentangan dari para penganut Kristen taat, yang mengatakan bahwa tradisi ini bukan merupakan elemen asli dari agama Kristen. Simbol-simbol Halloween pun mempunyai sejarah yang tidak kalah pentingnya, karena simbol ini merupakan sebuah mitos yang berkembang di masyarakat Amerika. Permainan yang sering diadakan pada pesta Halloween pun merupakan refleksi dari sejarah tradisi Halloween pada masa lampau.

Oleh sebab itu Halloween merupakan sebuah tradisi di Amerika yang banyak mengandung takhayul dan unsur-unsur kepercayaan. Meskipun demikian tradisi ini sangat dijaga, bahkan kebudayaan ini pun sudah disebarkan ke bangsa-bangsa diluar Amerika contohnya bangsa Indonesia.

BAB IV

PENGARUH HALLOWEEN BAGI MASYARAKAT AMERIKA

Pada bab sebelumnya peneliti telah mengalisis tentang pengaruh *superstitions* terhadap tradisi *Halloween* dan telah dijabarkan bagaimana *superstitions* itu dapat mempengaruhi tradisi *Halloween*, maka pada bab ini peneliti akan menjabarkan pengaruh *Halloween* terhadap masyarakat Amerika.

Pengaruh *Halloween* ini mempunyai dampak yang besar bagi masyarakat Amerika. Pengaruh itu terdapat pada beberapa bidang seperti bidang Ekonomi dan bidang Sosial.

A. Bidang Ekonomi

Hal menarik dari pengaruh *Halloween* di Amerika adalah tradisi ini ternyata merupakan ladang bisnis yang sehat dan menguntungkan bagi para pengusaha. Bisnis yang menguntungkan ini terdapat pada bisnis kostum, karena para masyarakat Amerika selalu menggunakan kostum yang baru pada setiap perayaan *Halloween*. Harga diri mereka terlalu tinggi untuk menggunakan kostum yang sama dari tahun ke tahun pada setiap perayaan *Halloween*. Situasi ini merupakan keuntungan yang telah dinanti oleh para pengusaha. Kostum merupakan sebuah hal yang paling menguntungkan, selama ini bisnis kostum merupakan proyek jutaan dollar Amerika. Alasannya, banyak anak-anak menginginkan kostum *Halloween* mereka mirip dengan tokoh kartun yang sering muncul di televisi, oleh karena itu setiap tahun sudah bisa dipastikan kostum anak-anak mereka akan selalu baru, karena disesuaikan dengan tokoh kartun yang sedang digemari dan merupakan ladang uang yang subur bagi para pembuat kostum. Dalam pembuatan kostum ini ada beberapa aturan yang harus dipatuhi yaitu semua kostum harus terbuat dari bahan yang anti terhadap api, tidak boleh terbuat dari kertas.

Tidak hanya para pengusaha kostum yang bisa mengeruk keuntungan tetapi para pemilik stasiun radio juga menggelar acara-acara di sekitar penyambutan datangnya Halloween. Para orang tua menyuruh anak-anak mereka untuk menelepon stasiun-stasiun radio yang mengadakan kuis, dengan tujuan untuk mendapatkan hadiah dari acara kuis tersebut. Pulsa telepon yang mereka pakai merupakan keuntungan bagi para pengusaha jasa telekomunikasi. Halloween juga diadakan di taman-taman, dan biasanya menjadi tempat untuk mencari penghasilan. Bazar-bazar biasanya mulai digelar, dalam bazaar itu mereka menjual berbagai macam barang. Selain bazar para penduduk setempat juga menggelar berbagai acara menarik seperti parade, pagelaran musik, terbang layang dan lain-lain. Acara seperti ini tentunya menarik minat wisatawan baik luar maupun lokal. Dengan demikian bagi hal tersebut bisa menjadi pemasukan devisa bagi negara. Oleh karena itu pengaruh Halloween juga mempunyai pengaruh yang cukup berarti bagi perekonomian di Amerika.

B. Bidang Sosial

Pengaruh *Halloween* pada bidang sosial di Amerika meliputi aspek kehidupan bermasyarakat diantaranya dengan mengadakan pesta secara bersama-sama yang secara tidak langsung mengajarkan kepada anak-anak bagaimana indahnya kebersamaan. Selain itu perayaan Halloween juga memperat hubungan anak dengan orang tuanya. Karena para anak akan bekerja sama dengan orang tua mereka untuk menyusun dan mempersiapkan kostum untuk pesta Halloween itu sendiri.

Selain itu sebuah sumber mengungkapkan bahwa *UNICEF*, sebuah badan organisasi dunia yang mengurus masalah anak-anak menggunakan momen ini sebagai ajang untuk mengumpulkan dana dari masyarakat. Cara yang mereka lakukan adalah mengajak para anak ikut berpartisipasi menggelar sebuah acara "*trick or treat*" untuk mengumpulkan pakaian, makanan dan hal lainnya dengan tujuan disumbangkan kepada orang yang lebih membutuhkan. Tanpa disangka cara ini merupakan sebuah langkah efektif dalam mengajarkan kepada anak-anak untuk mengajarkan saling tolong-menolong antar sesama. Maka dapat ditarik sebuah

benang merah bahwa perayaan Halloween tidak melulu berhubungan dengan hal-hal yang mistis dan pesta pora tetapi bisa juga digunakan untuk ajang saling menolong sesama.

C. Rangkuman

Setelah menjabarkan pengaruh *Halloween* bagi masyarakat Amerika maka dapat dirangkum bahwa Halloween secara langsung dapat memberikan kontribusi yang berguna dan nyata bagi masyarakat di Amerika. Dapat ditarik sebuah benang merah bahwa pengaruh Halloween mempunyai dampak yang besar bagi kehidupan ekonomi dan sosial. Halloween pun merupakan sebuah tradisi unik karena dalam merayakannya masyarakat harus menggunakan kostum. Telah di terangkan diatas bahwa ini merupakan sebuah ladang bisnis yang sangat menguntungkan. Bahkan sebuah organisasi dunia seperti *UNICEF* pun tidak segan-segan menggunakan ajang ini untuk mengumpulkan bantuan untuk orang-orang yang tidak mampu dan tertimpa musibah.

Oleh karena itu sebuah perayaan seperti Halloween tidak bisa di pandang sebagai sesuatu yang negatif saja karena terkesan hura-hura tetapi bisa juga diambil sisi positifnya jika kita mau menggunakan momen ini untuk hal-hal yang baik dan bertujuan untuk membantu sesama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk membuktikan asumsi penulis bahwa dalam pengaruh *superstitions* atau takhayul, terdapat pada tradisi *Halloween* di Amerika. Setelah melakukan analisis mengenai *folklore*, *superstitions*, dan tradisi *Halloween* serta mengaitkan satu sama lainnya maka asumsi penulis tersebut pun terbukti. Selain itu didapat pula suatu kesimpulan yaitu bahwa masyarakat Amerika masih mempercayai dengan hal-hal yang bersifat takhayul dan mistis. Mereka juga menyadari bahwa manusia bukan satu-satunya makhluk ciptaan Tuhan, masih ada makhluk lain yang biasa kita sebut makhluk halus. Sehingga walaupun teknologi sudah canggih, tetap saja warisan sifat-sifat primitif manusia seperti animisme dan dinamisme masih dilakukan oleh sebagian orang.

Dalam analisis-analisis pada tiga bab sebelumnya penulis menemukan contoh-contoh *superstitions* yang masih dipercaya dan berkembang di Amerika. *Superstitions* ini menjadi sebuah pembuktian bagi penulis bahwa takhayul berdasarkan pada pengalaman pribadi masing-masing individu. Bahkan Skinner pun meneliti perilaku manusia yang senang bertakhayul. Pada perayaan *Halloween* penulis menjabarkan contoh-contoh *superstitions* yang terdapat pada perayaan tersebut.

Tambahan pula kehidupan masyarakat Amerika merupakan sebuah kehidupan masyarakat majemuk, maka tidaklah mengherankan jika takhayul atau *superstitions* yang berkembang merupakan hasil dari hubungan interaksi para masyarakatnya.

Oleh karena itu tradisi semacam ini tidak akan mudah dilupakan oleh masyarakat Amerika, yang ada mereka malah menyebarkan tradisi seperti *Halloween* ini ke seluruh negara termasuk negara Indonesia.

B. Summary of The Thesis

I chose the superstitions in America culture especially the Halloween tradition for my thesis because I believe there are a lot of things that can be learned from them. Through this culture we can know about how superstitions can influence the Halloween tradition. This is what makes me interested.

I chose superstitions and the Halloween tradition to be analysed because both of them are closely connected. From superstitions we can know that there are many things to do on Halloween night. Irish immigrants hand down a superstition. They came to America as a result of the potato famine in their country. They also took along their culture and influenced the American people. The immigrants brought "samhain" ritual, which the church took over and Christianized. The church changed the "samhain" rituals into "hallow'en," which mean "holy" or "hallowed evening."

This thesis consists of five chapters. The first chapter is The Introduction, which explains the subject background, identification, restriction, formulation, research purposes, theoretical framework, research methods, research benefits, and presentation system.

The second chapter analyses folklore and the kinds of folklore. This approach will help the readers to understand folklore itself and its variations.

The third chapter analyses the influence of superstitions on the Halloween tradition, and the meaning of Halloween itself and how the American people celebrate this tradition.

The fourth chapter shows the influence of the Halloween tradition on American society. Here, we see how the Halloween tradition influences the social and economic fields.

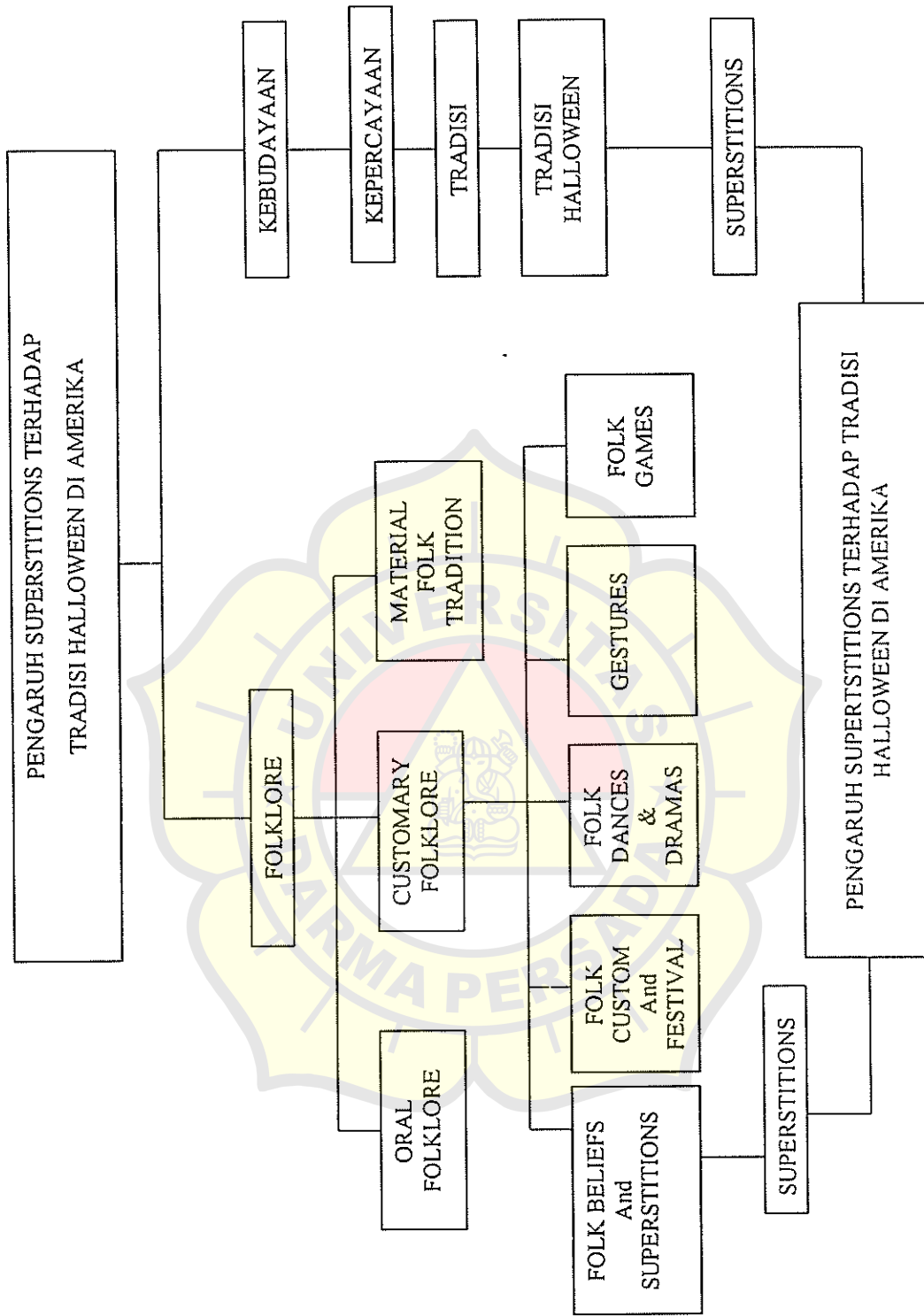
The last chapter is the conclusion, which sums-up all the analyses in the four chapters mentioned. It contains the closing chapter and summary of the thesis.

After analysing superstitions and the Halloween tradition, it is clear that there are relationships between superstitions and the Halloween tradition that support my

assumption. Furthermore I've come to the conclusion that superstitions are an important thing in the celebration of Halloween night.



SKEMA PENELITIAN



DAFTAR PUSTAKA

All About American Holiday. New York: Phanthom.

American Folklore and Legend Readers Digest

Bager, Eric and David Benoit. "Biblical Analysis Of Halloween". Online. Internet. 15 May 2003

Brunvand, Jan Harold. *The Study Of American Folklore an Introduction second edition*. New York: W.W. Norton and company, 1986.

Danandjaja, James. *Foklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng dll*. Jakarta: Grafiti, 2002

De Lys, Claudia. "Superstition". *The New Book Of Knowledge* 20 Volumes. New York: Grolier Incorporated, 1974

Dobler, Lavinia. "Halloween". *The New book Of Knowledge* 20 Vols. New York: Grolier Incorporated, 1974

Djoko Damono, Sapardi. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Jakarta: Depdikbud, 1984

Dorson, M. Richard. *Folklore and Folklife an Introduction*. University Of Chicago press., 1982

Emrich, Duncan. *Folklore on the American Land*. Canada: Little, Brown and Company, 1972

Ensiklopedia Nasional Indonesia 18 Volume. Jakarta: P.T Cipta Adi Pustaka, 1988

"Halloween Ceremonies". Online. Internet. 7 April 2003

"Halloween Trick Or treat?". Pagan Invasions. Online. Internet. 15 May 2003

Hatch, Jane. M. *The American Book Of Days*. New York: The H.W. Wilson Company, 1978

Holiday, Pat. "Demons Not Allowed The Truth about Halloween". Online. Internet.

Lee Utley, Francis. "Foklore". *Encyclopedia Americana* 30 Volumes. USA: Grolier Incorporated, 1988

----- "Superstitions". *Encyclopedia Americana* 30 Volumes. USA:
Grolier Incorporated, 1988

Maran, Rafael Raga. *Manusia dan kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000

Nekrashewicz, Marry-Anne. "First About Their Brooms". *The Dictionaries Of Superstitions*. Online. Internet. 7 April 2003

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi sebuah pengantar edisi baru ke empat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990

"Superstitions A To L". Online. Internet. 7 April 2003

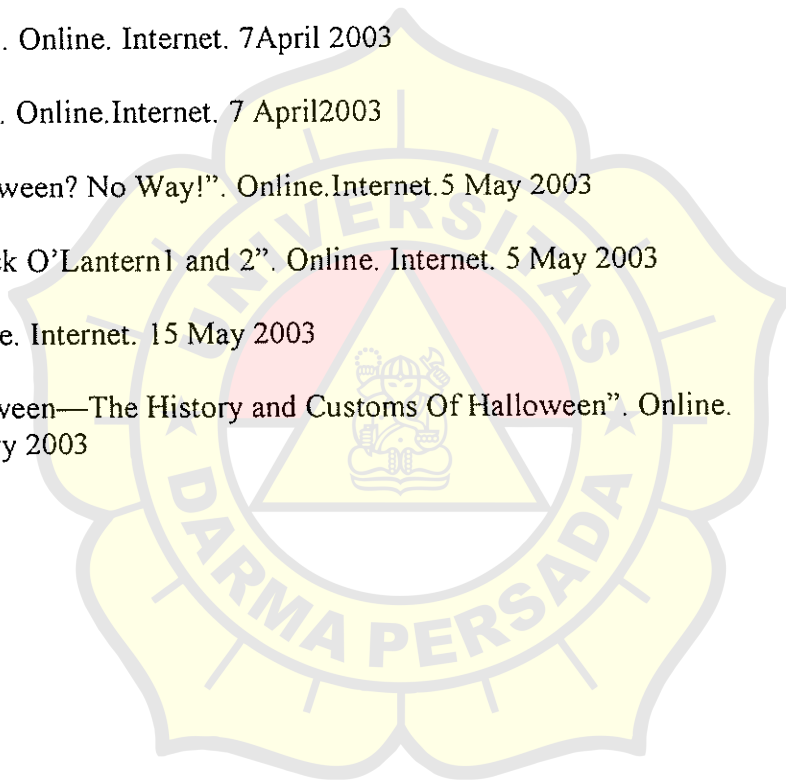
"Supertitions On Cats". Online. Internet. 7 April 2003

Schneider, D. A. "Halloween? No Way!". Online. Internet. 5 May 2003

"The Legend Of he Jack O'Lantern 1 and 2". Online. Internet. 5 May 2003

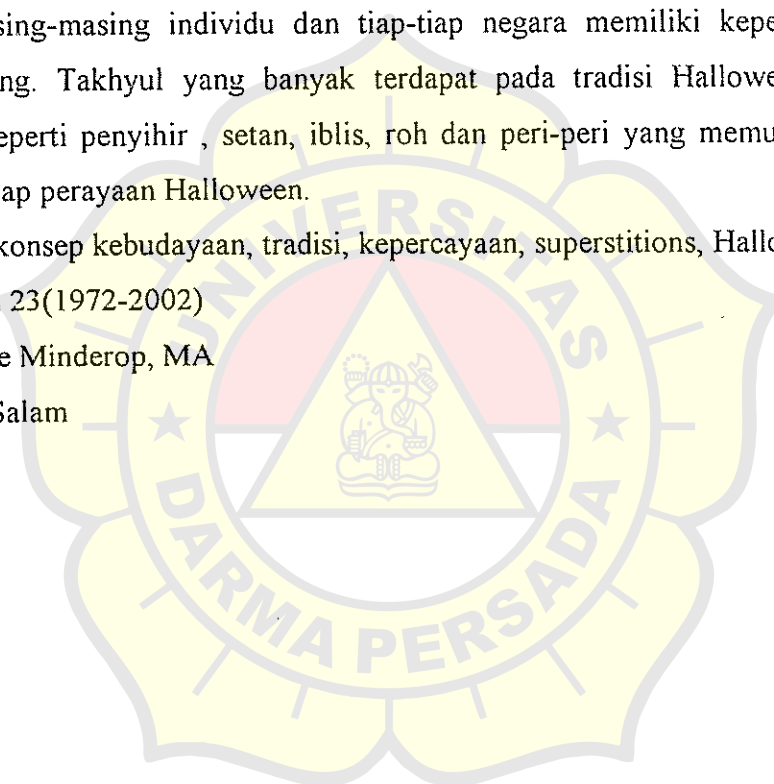
"Trick Or treat". Online. Internet. 15 May 2003

Wilson, Jerry. "Halloween—The History and Customs Of Halloween". Online. Internet. 3 January 2003



ABSTRAK

- A. Devi Berliyanti
- B. 99113016
- C. Pengaruh Superstitions Terhadap Tradisi Halloween Di Amerika
- D. V + Daftar Isi + 51 halaman , 2003
- E. Skripsi ini membahas tentang pengaruh superstitions terhadap tradisi Halloween Amerika. Superstitions atau takhyul merupakan sebuah kepercayaan yang dimiliki masing-masing individu dan tiap-tiap negara memiliki kepercayaan masing-masing. Takhyul yang banyak terdapat pada tradisi Halloween ini contohnya seperti penyihir , setan, iblis, roh dan peri-peri yang memunculkan diri pada setiap perayaan Halloween.
- F. Kata kunci: konsep kebudayaan, tradisi, kepercayaan, superstitions, Halloween.
- G. Daftar acuan 23(1972-2002)
- H. DR.Albertine Minderop, MA
- I. Drs. Abdul Salam



RIWAYAT HDUP PENULIS

Data Pribadi:

Nama : Devi Berliyanti
NIM : 99113016
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 05 Oktober 1980
Agama : Islam
Alamat : Komplek Depnaker B2 No. 111 Jaka Setia
Bekasi Selatan 17147
No. Telepon : (021) 8200648

Pendidikan:

1. Formal:
1987-1993 SD Negeri Poncol Indah, Bekasi Selatan
1993-1996 SMP Negeri 10 Bekasi, Bekasi Selatan
1996-1999 SMU Negeri 6 Bekasi, Bekasi Selatan
1999-2003 Universitas Dama Persada, Jurusan sastra Inggris S I,
Jakarta Timur

